

**PENGARUH SENI BELADIRI KUNTAU TERHADAP  
KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI PREMAN JALANAN  
(Studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Sosial (S.sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh :**

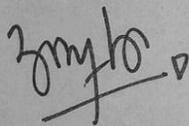
**THENDEO STOMORANGKIR  
13520041**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
2017 M / 1439 H**

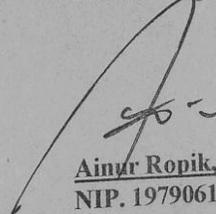
**NOTA PEMBIMBING****Hal : Persetujuan Pembimbing****Kepada Yth****Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah****di-****Palembang***Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan (Studi Di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang), yang ditulis oleh saudara Thendeo Stomorangkir telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah hal ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan ribuan dan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.***Palembang, Juli 2017****Pembimbing I**

**Dra. Eni Murdiati, M. Hum**  
**NIP. 196802261994032006**

**Pembimbing II**

**Ainur Ropik, M.Si**  
**NIP. 197906192007101005**

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Thendeo Stomorangkir  
 NIM : 13520041  
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan ( Studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang )

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dilaksanakan pada:  
 Hari/Tanggal : Selasa 29 Agustus 2017  
 Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) Program Strata I (S.I) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.



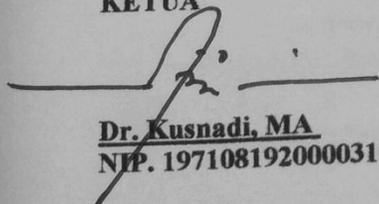
Palembang, Agustus 2017

**DEKAN**

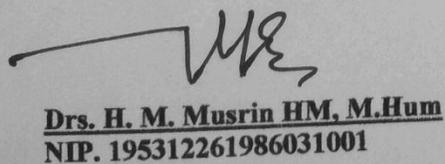
**Dr. Kusnadi, MA**  
 NIP. 197108192000031002

**TIM PENGUJI**

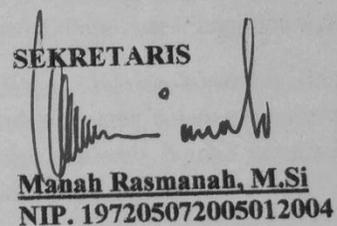
**KETUA**

  
**Dr. Kusnadi, MA**  
 NIP. 197108192000031002

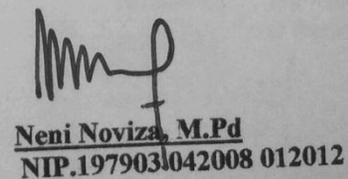
**Penguji I**

  
**Drs. H. M. Musrin HM, M.Hum**  
 NIP. 195312261986031001

**SEKRETARIS**

  
**Manah Rasmanah, M.Si**  
 NIP. 197205072005012004

**Penguji II**

  
**Neni Noviza, M.Pd**  
 NIP.1979031042008 012012

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thendeo Stomorangkir  
Tempat & Tanggal Lahir : Aurgading, 14 November 1994  
NIM : 13520041  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan (Studi Di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pemyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2017

METERAI  
TEMPEL  
10 CBAEF650903609  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Thendeo Stomorangkir  
NIM: 13520041

## Motto

Orang hebat bukan bekerja karena mereka terinspirasi,  
Namun mereka terinspirasi karena mereka lebih suka  
bekerja,  
Jadi jangan pernah Cuma menunggu inspirasi tanpa  
melakukan apa-apa.

Dengan Mengharap Ridho Allah SWT, Skripsi ini ku Persembahkan Kepada:

1. Ayahnda Ku Aguscik Dan Ibunda Ku Rapiko yang selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal. Memberikan dorongan materi dan moril dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kakakku Bobi Saputra S.Pd dan Adik-Adikku Ahmad Royan Dan Oviani yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Kedua Dosen Pembimbing Yang Terhormat Ibu Eni Murdianti M.Hum dan Bapak Ainur Rofiq. M.,Si
4. Calon Pendamping hidupku nanti dan selamanya menemani hidupku Meti Hestria
5. Sahabat-sahabatku seluruh jurusan bimbingan penyuluhan islam terkhusus Alan Dwi Kurniawan, Abdul Kodir Jaelani, Ari Pratama, Deriansyah, M.Gusti Prasetyo, Rohmansyah Dan Teman-Teman Bimbingan Penyuluhan Islam
6. kakak tingkat maupun adek tingkat Kak Hendra, Kak Agus, Kak Isro, Meti Marlina, Desi, Inggi Yang Selalu Memberikan Suport Nya
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Nusa, Bangsa, Agama dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“PENGARUH SENI BELADIRI KUNTAU TERHADAP KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI PREMAN JALANAN (STUDI DI DESA AURGADING KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG)”*** penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Dr. Muhammad Sirozi, PhD  
Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dan sekaligus menjadi pembimbing akademik yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dra. Eni Murdiati, M. Hum selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.
4. Bapak Ainur Ropik, M.Si selaku pembimbing dua yang selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a.
5. Kepala jurusan bimbingan penyuluhan islam ibu Neni Noviza, M.Pd dan wakil ketua jurusan ibu Hj.Manah Rasmana, M.Si yang tidak henti-hentinya mendengarkan keluh kesah kami serta selalu memberikan masukan dan motivasi untuk mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku.

8. Terimakasih kepada bapak camat kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Empat Lawang bapak Suan Amri, SP. yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.
9. Terimakasih pada teman-teman preman yang bersedia menjadi responden saya, selama saya meneliti di Desa Augading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.
10. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan BPI 2013 B terkhusus teman-teman saya Alan Dwi Kurniawan, Abdul Kodir Jaelani, Ari Pratama, M. Gusti Prasetyo, Deriansyah, Rohmansyah, Sodiq Mutaqien dan seluruh teman-teman bimbingan penyuluhan islam lainnya

Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

*Amiin Ya robbal 'alamiin.*

Palembang, 2017  
Penulis,

Thendeo stomorangkir  
NIM. 13520041

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>XIII</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>XIV</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah. ....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka. ....	6
F. Hipotesis Penelitian .....	8
G. Kerangka Teori.....	9
H. Variabel Penelitian .....	12
I. Metodologi Penelitian.....	13
1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	13
2. Jenis dan Sumber Data.....	14
3. Metode Pengumpulan Data .....	15
4. Teknik Analisis Data .....	16
J. Sistematika Penulisan. ....	17

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Seni beladiri kuntau .....	19
1. Pengertian seni beladiri.....	19
2. Pengertian kuntau .....	20
a. Profil kuntau .....	20
b. Nama-nama kuntau .....	22
B. Kecenderungan Individu.....	23
1. Pengertian Kecenderungan.....	23
2. Mengendalikan Kecenderungan atau Keinginan .....	24
C. Preman .....	27
1. Pengertian preman .....	27
2. Sejarah preman .....	27
3. Definisi dan penyebab menjadi preman.....	28
a. Teori Juvenile Delinquency.....	28
b. Teori Labeling .....	35

## **BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Desa Aurgading .....	38
B. Sejarah kuntau di Desa Aurgading .....	39
C. Struktur pemerintahan Desa Aurgading .....	42
D. Keadaan Geografis Desa Aurgading .....	43
E. Keadaan Penduduk Desa Aurgading.....	44
1. Jumlah Penduduk .....	44
2. Kondisi iklim .....	45
3. Kondisi perekonomian.....	45
4. Agama.....	46
5. Tingkat pendidikan .....	46
F. Sosial Budaya Masyarakat Desa Aurgading .....	48

G. Gambaran remaja di Desa Aurgading .....	48
--	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi dan Penelitian .....	50
1. Data seni beladiri kuntau .....	52
2. Data Kecenderungan Individu Menjadi preman .....	56
B. Analisis Data.....	61
C. Pembahasan .....	65
1. Seni beladiri kuntau.....	65
2. Kecenderungan Individu Menjadi preman jalanan .....	72
3. Pengaruh seni beladiri kuntau dengan Kecenderungan Individu Menjadi preman jalanan .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

#### **BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>I</b> Tabel Jumlah Penduduk Desa Aurgading Menurut Kelompok Umur .....	44
<b>II</b> Tabel Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Aurgading .....	46
<b>III</b> Tabel Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Aurgading .....	47
<b>IV</b> Tabel nama-nama respondens .....	51
<b>V</b> Jumlah Skor Seni Beladiri Kuntau (Variabel X).....	52
<b>VI</b> Distribusi Mean Dan Standar Deviasi Seni Beladiri Kuntau .....	54
<b>VII</b> Seni Beladiri Kuntau .....	55
Jumlah Skor Kecenderungan Individu Menjadi	
<b>VIII</b> Preman Jalanan (Variabel Y) .....	56
Distribusi Mean Dan Standar Deviasi Skor	
<b>IX</b> Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan .....	58
<b>X</b> Distribusi Frekuensi Dan Persentase TSR Tentang Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan .....	60
<b>XI</b> Jumlah Skor Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Dan Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan .....	61

**DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Nama-nama guru yang mengajari kuntau di Desa Aurgading .....	40
Struktur Pemerintahan desa aurgading kecamatan tebing tinggi Kabupaten Empat Lawang .....	42

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “PENGARUH SENI BELADIRI KUNTAU TERHADAP KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI PREMAN JALANAN STUDI di DESA AURGADING KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN EMPAT LAWANG ”. Seni beladiri merupakan cara seseorang untuk mempertahankan dirinya dari semua yang mengancam nyawa dan ketentraman dirinya dan dengan seni beladri juga bisa menyambung tali silaturahmi antar sesama akan tetapi apabila seni beladiri yang diperlajari oleh orang yang salah atau mempelajari beladiri yang salah akan membuat seseorang susah untuk mengontrol dirinya. Banyaknya remaja yang seharusnya belum mengenal beladiri tetapi sudah diajarkan beladiri membuat kecenderungan remaja tersebut menjadi preman atau anak yang nakal. Dengan usia yang masih labil tetapi sudah belajar seni beladiri kuntau ini, maka akan terlihat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja atau individu tersebut menjadi preman jalanan. Adapun rumusan masalah yaitu, yang pertama bagaimana profil seni beladiri kuntau yang ada di Desa Aurgading, kedua bagaimana gambaran remaja (preman jalanan) di Desa Aurgding dan yang terakhir Adakah pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah kuntau di Desa Aurgading, untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan individu menjadi preman jalanan dan untuk mengetahui adakah pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data primer atau data pokok yang diambil dan diperoleh dari penelitian lapangan melalui penyebaran angket, populasi sebanyak 25 orang remaja di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini di klasifikasikan sesuai dengan data yang di dapat dari hasil angket yang di analisa melalui rumus regresi sederhana dengan mencari  $F_{hitung}$ . Hasil uji seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa aurgading adalah sebesar  $F_{hitung} = 21,92$ . Artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai  $F_{hitung}$  pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang 21,92 dan  $F_{tabel}$  4,28. Dengan taraf 5%  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dan hipotesis diterima.

**Kata Kunci : Seni Beladiri Dan Kecenderungan Individu Menjadi Preman**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Empat lawang adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang termasuk kedalam kategori tidak aman, dikarenakan banyaknya tindak kriminal yang terjadi misalnya, kasus pembegalan, penodongan maupun pencurian, sebagaimana yang diberitakan surat kabar Pagar Alam Pos.

Terjadi pembacokan terhadap orang yang sedang mengendarai motor dan sepeda motor yang dimiliki korban dilarikan oleh sekelompok preman yang menggunakan senjata tajam. Dan pada (Rabu 24/6) sekitar pukul 13.00 WIB kawanan pencuri nekat membobol pintu mobil yang sedang parkir dikomplek perkantoran kabupaten (pemkab) empat lawang dan pelaku berhasil mengondol dua tas yang berada didalam mobil dan kerugian yang ditaksir mencapai Rp.7 juta, saat ini bukan hanya didesa dan disepanjang jalan, kawanan pencuri, penodong dan perampok sudah mulai nekat masuk diperkotaan (keramaian) tanpa melihat kondisi dan memperdulikan waktu.<sup>1</sup>

Menjamurnya tingkat kriminalitas yang terjadi di Empat Lawang tersebut tidak lepas dari berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi, tidak tetapnya penghasilan yang didapat membuat mereka (preman) melakukan berbagai cara untuk memenuhinya, selain itu yang menjadi faktor pendukungnya adalah dengan menggunakan seni beladiri kuntau yang membuat para perampok, penodong maupun para preman menjadi semakin percaya diri untuk melakukan kejahatan, dan yang lebih menyedihkan ternyata yang melakukan tindak kriminal dan melakukan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi dalam harian *Pagar Alam Pos*, 30 Desember 2016,h.2

kejahatan dengan menyalahgunakan seni beladiri kuntau tersebut kebanyakan pelakunya adalah para remaja

Seni beladiri kuntau yang berada di Empat Lawang walaupun sedikit banyaknya mengambil gerakan Kuntao yang diciptakan komunitas Tionghua (China Selatan) tetapi memiliki perbedaan yang mendasar selain perbedaan kebudayaan, perbedaan senjata dan penggunaan gerak lokal, yang menjadi perbedaan adalah, Kuntau di Empat lawang menggunakan mantra-mantra tertentu sebagai contoh mantra supaya kebal senjata tajam, kebal peluru dan kebal-kebal lainnya berbeda dengan Kuntao yang berasal dari China yang lebih banyak menggunakan kekuatan fisik.

Kuntau pada awalnya digunakan oleh para pejuang dan da'i untuk mempertahankan wilayah dan untuk berdakwah karena para da'i sadar sebagai penerus misi Rasulullah SAW akan selalu menghadapi kemungkinan mendapatkan gangguan, rintangan dan siksaan, para da'i menyadari akan takdir Allah apabila mati ditangan orang-orang zalim maka kematian itu merupakan suatu kehormatan yang diberikan Allah kepadanya karena meninggal dalam keadaan khusnul khotimah,<sup>2</sup> tetapi para da'i juga menyadari selain berserah diri dan bertawakal kepada Allah namun juga harus selalu berusaha. Di dalam Al-qur'an surat al-anfal ayat 15 di jelaskan :

---

<sup>2</sup> Mustafa Assiba'i, *Sari Sejarah Perjuangan Rasulullah SAW*, ( jakarta: Media da'wah, 1997), h.3.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحَفًا فَلَا تُوَلُّوهُمُ الْأَدْبَارَ ﴿١٥﴾

*Artinya :Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, Maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).<sup>3</sup>(8/15)*

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT sangat menganjurkan untuk menghadapi musuhmu (orang-orang kafir) yang menyerang kamu, kerahkan semua kemampuan yang kamu miliki jangan sesekali kalian mundur kecuali berbelok untuk menentukan strategi (siasat) untuk menghadapi dan mengalahkan musuhmu.

Kuntau sebagai seni beladiri tradisional dari dulu dan sampai sekarang sangat diminati remaja-remaja di daerah-daerah tertentu baik remaja awal yang berusia 12-15 tahun maupun remaja pertengahan yang berusia 15-19 tahun.<sup>4</sup>Tetapi sangat disayangkan diusia tersebut remaja belum bisa mengendalikan emosi karena masih labil dan kontrol diri yang masih lemah sehingga remaja yang telah belajar dan menguasai seni beladiri kuntau tersebut banyak yang menyalahgunakan beladiri kuntau tersebut ke hal-hal yang negatif.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan banyak sekali ditemukan para remaja di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang yang telah menyalahgunakan seni beladiri kuntau yang susah payah dipelajarinya selama

<sup>3</sup> T. M. Hasbi Ashiddiqi, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Quran, 1971), h. 15.

<sup>4</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h.9.

ini dengan melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, memeras dan bahkan remaja yang melakukan tindak kriminal (preman) yang memalak di sekolah, pasar, terminal, dan stasiun karena mereka merasa merekalah yang paling kuat diantara yang lain yang apabila tidak dituruti keinginan mereka, mereka akan menggunakan beladiri tersebut untuk menakuti, menggertak dan mangancam semua orang yang ada dan meresahkan warga dilingkungan Kabupaten Empat Lawang.

Karena begitu banyaknya remaja yang menyalahgunakan seni beladiri kuntau maka penulis tertarik untuk meneliti dan menjadikan sebagai objek penelitian guna penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dengan judul :**“PENGARUH SENI BELADIRI “KUNTAU” TERHADAP KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI “PREMAN JALANAN ” (Studi Di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)**

## **B. Rumusan masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil seni beladiri kuntau yang ada di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang ?
- 2) Bagaimana gambaran remaja (preman jalanan) di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang ?

- 3) Adakah pengaruh antara seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang ?

### **C. Batasan masalah**

Untuk terarahnya permasalahan penelitian ini maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memfokuskan pada remaja yang nakal (preman) yang berumur 15-19 tahun.
- 2) Penelitian ini memfokuskan pada remaja yang menggunakan seni beladiri kuntau untuk berbuat kejahatan di jalanan.

### **D. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui bagaimana sejarah seni beladiri yang ada di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.
  - b. Untuk mengetahui faktor penyebab individu (remaja) menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.
  - c. Untuk mengetahui adakah pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam dibidang bimbingan dan konseling Islam.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi kita semua pada umumnya dan bagi konselor khususnya.

**E. Tinjauan pustaka**

Dalam penelitian ini penulis mengacu kepada beberapa buku dan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang saya tulis dengan judul “PENGARUH SENI BELADIRI “KUNTAU” TERHADAP KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI “PREMAN JALANAN” Studi Di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang”. Di antaranya adalah :

Yus Rusyana dalam bukunya (1996), yang berjudul tentang pencak silat dalam tradisi lisan sunda. Adapun pokok permasalahan yang dibahas adalah pencak silat tersebut dibahas Cuma dalam cerita rakyat, hikayat, novel dan lain-lain, adapun asal-usulnya ada dua faktor. yang pertama yang diciptakan oleh seseorang individu manapun dan timbul dimasa prasejarah dalam lingkungan ritual atau dalam kegiatan lainnya dan telah bertahan melalui saluran lisan sampai sekarang. Kedua, secara nyata merupakan karya baru seseorang individu yang beredar dimasyarakat yang masing-masing pemecahannya memerlukan studi perkembangannya.

Edy Tongah, nim 04 52 008, Tahun 2012, Fakultas Dakwah, Jurusan BPI (bimbingan penyuluhan islam), dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pencak Silat

Tapak Suci Dalam Membentuk Keperibadian Muslim. Adapun pokok permasalahan yang dibahas adalah sebagaimana kegiatan UKMK beladiri tapak suci di IAIN Raden Fatah Palembang, bagaimana tingkat kesadaran anggota UKMK tapak suci di IAIN Raden Fatah Palembang dalam membentuk keperibadian muslim dan bagaimana pengaruh tapak suci dalam membentuk keperibadian muslim di UKMK Tapak Suci IAIN Raden Fatah Palembang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya tingkat kesadaran UKMK beladiri Pencak Silat tapak suci dalam membentuk keperibadian muslim memang menunjukkan cukup baik namun dalam hal ini jangan di jadikan barometer bagi mereka. Adanya penelitian dikarenakan adanya intropeksi bagi anggota UKMK beladiri pencak silat tapak suci IAIN Raden Fatah Palembang untuk lebih baik lagi kedepan dalam prilaku bermasyarakat dan berkeperibadian islami.

Andy may saputra (09 52 2004) Tahun 2008, Fakultas Dakwah, Jurusan BPI (bimbingan penyuluhan islam), dalam skripsinya yang berjudul Urgensi Perguruan Pencak Silat Beraja Geni Banten Dalam Membangun Aqidah Umat Tinjauan Perspektif Dakwah, adapun pokok permasalahan yang dibahas adalah bagaimana kegiatan dakwah yang ada di perguruan Pencak Silat Beraja Geni Banten mereka sering melakukan pengajian bersama dan mengamalkan amalan-amalan Al-qur'an lainnya dan membahas tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh perguruan pencak silat beraja geni banten yang percaya akan suatu benda yang mempunyai suatu kekuatan tertentu, adanya penelitian ini dimaksudkan untuk merubah kepercayaan yang di percaya oleh perguruan Pencak Silat Beraja Geni tersebut kembali ke Allah SWT.

M.Taufik dalam jurnalnya (2010), yang berjudul pendidikan keperibadian dan ilmu beladiri pencak silat adapun pokok permasalahan yang dibahas di dalamnya adalah tentang apa pengertian keperibadian, faktor apa saja yang mempengaruhi keperibadian dan pengertian dari ilmu beladri itu sendiri serta bagaimana pendidikan dari ilmu beladiri tersebut dapat merubah keperibadian seseorang yang mempelajarinya.<sup>5</sup>

Dari beberapa penelitian diatas jelas berbeda dengan pembahasan yang akan penulis bahas, baik dari segi objek lokasi maupun dari rumusan masalahnya dan Penelitian ini terfokus pada Pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

#### **F. Hipotesis penelitian**

Hipotesis adalah dugaan (penarikan) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang teratur, untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji.<sup>6</sup>

Melihat pengertian di atas jelas bahwa hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang masih perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh seni bela diri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan.

---

<sup>5</sup> M.Taufik, " pendidikan keperibadian dan ilmu beladiri pencak silat", *eprints.walisongo.ac.id > 63111033\_bab 2. Pdf*, diakses 16 juli 2017 pukul 08.07 WIB.

<sup>6</sup> Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 129

Yang apabila di uji kebenarannya adalah apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka signifikan yang berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima,  $H_0$  = tidak adanya pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan, Sedangkan  $H_a$  = adanya pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

## **G. Kerangka teori**

### **1. Teori perilaku menyimpang**

#### **a. Menurut Jensen**

- *Rational choice*: teori ini mengutamakan faktor individu dari pada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukannya adalah atas pilihan, interes, motivasi atau kemauannya sendiri.
- *Social disorganization*: kaum positivis pada umumnya lebih mengutamakan faktor budaya. Yang menyebabkan kenakalan adalah berkurangnya atau menghilangnya pranata-pranata masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat.
- *Strain*: tekanan yang besar dalam masyarakat, misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan melakukan kejahatan, kenakalan atau menyimpang.

- *Differential Association*: menurut teori ini, kenakalan adalah akibat salah pergaulan.<sup>7</sup>

**b. Menurut Bruce J. Cohen**

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

**c. Menurut Paul B. Horton**

Penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

**2. Teori tentang perkembangan remaja**

**A. Ciri-ciri umum masa remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif.

Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap remaja, remaja dituntut untuk menampilkan

---

<sup>7</sup> Sarlito Sarwono W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013) , h. 256

tingkah laku yang dianggap sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik didalam maupun diluar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya diluar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lainnya.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

- Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua.

- Masa remaja pertengahan ( 15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*)

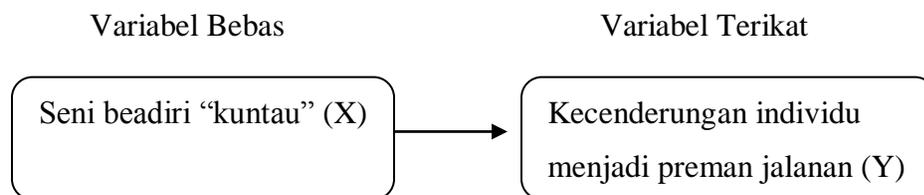
- Masa remaja akhir ( 19-22 tahun )

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasioanal dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang

dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri ditahap ini.<sup>8</sup>

## H. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Tanpa variabel suatu permasalahan tidak dapat dikenal dengan baik. Variabel adalah suatu atribut (proporsi) objek, yang ada dalam diri sumber populasi dengan elemen-elemennya memiliki ukuran (kualitas atau kuantitas) yang bervariasi. Ukuran tersebut dalam bentuk nilai, indeks, skor dan identitas.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu seni beladiri “kuntau” sebagai variabel bebas dan kecenderungan individu menjadi preman jalanan sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut:



<sup>8</sup> Hendriati Agustiani, *Op.Cit*, h.28-29.

<sup>9</sup> Syafaruddin Siregar, *Op.Cit*, h. 9.

## Definisi Operasional Variabel

Seni beladiri merupakan kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan/ membela diri.

Kecenderungan adalah keinginan, kesudian dan kesukaan hati akan sesuatu jadi kecenderungan individu menjadi preman jalanan adalah keinginan dari dalam hati seseorang untuk menjadi preman atau melakukan kejahatan.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Populasi dan sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu. Atau keseluruhan dari hasil pengukuran data yang dibatasi secara ketat oleh kriterium tertentu dalam hal ini yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para remaja yang belajar bela diri kuntau yang berusia antara 15-19 tahun<sup>10</sup> yang berada di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 99 orang.

---

<sup>10</sup> Hendriati Agustiani, *Op.Cit*, h.9

## b. Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan penelitian.<sup>11</sup> Dan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah para preman jalanan yang berada di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Menurut Suharsimi Arikunto apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar atau hanya ingin mengambil sampel atau contohnya saja maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% bahkan lebih.<sup>12</sup> Karena populasi penduduk yang berusia antara umur 15-19 tahun di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang berjumlah sebanyak 99 orang maka diambil 25% dari 99 dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah remaja yang melakukan tindak kejahatan sebanyak 25 orang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berhubungan dengan pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan di desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, dalam hal ini seni

---

<sup>11</sup> Cholid Narkubo dan H. Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 1997), h. 107

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1970), h. 109

beladiri kuntau dalam hubungannya dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan. Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

b. Sumber data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang di ambil langsung dari lapangan yang subjek penelitian dalam hal ini adalah remaja yang belajar seni beladiri kuntau di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pelengkap yaitu; dari literatur yang berkaitan dengan Subjek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui:

a. Metode angket

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden. Angket ini diperlukan untuk mendapatkan data tentang preman jalanan yang terlibat dalam penelitian ini.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan umum lokasi penelitian, sejarah desa, keadaan penduduk berdasarkan pendidikan.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Regresi Sederhana,<sup>13</sup> dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-)

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

---

<sup>13</sup> Riduwan, M.B.A, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 270

Kemudian menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  (signifikan)

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka tolak  $H_a$  (tidak signifikan)

## J. Sistematis Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika sebagai berikut:

- a. Bab pertama adalah pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

- b. Bab kedua adalah

Tinjauan umum tentang pengertian seni beladiri, pengertian preman, faktor penyebab, peran dan pengaruh seni beladiri, kecenderungan dan teori lingkungan.

- c. Bab ketiga skripsi wilayah penelitian

Berisikan sejarah berdirinya Desa aurgading kecamatan tebing tinggi kabupaten empat lawang, struktur kepemimpinan Desa aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, keadaan masyarakat, pekerjaan masyarakat dan kondisi preman jalanan.

d. Bab keempat adalah analisis data

Berisikan Bagaimana kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, Bagaimana pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang

e. Bab kelima adalah penutup

Berisikan kesimpulan dan saran-saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Seni Beladiri Kuntau**

##### **1. Pengertian Seni Beladiri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Bela berarti menjaga baik, merawat dan memelihara. Sedangkan diri Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang seorang atau badan.

Sedangkan secara umum ada dua pengertian tentang beladiri yaitu secara sempit dan secara luas. Beladiri dalam arti sempit adalah seni bertarung yang secara mandasar, dibentuk oleh Dharma Thaisi (Tatmo Cawsu), yaitu seorang pendeta budha generasi ke-28 pada tahun 550 masehi, ia berpergian dari China menuju India untuk belajar agama budha. Disamping itu ia juga mempelajari indo kempo (seni bertarung ala India). Hal ini memang penting dipelajari karena para pendeta budha saat itu sering berpergian dari China ke India ataupun sebaliknya untuk belajar agama budha, karena jalur sutra pada saat itu tidak pernah sepi dari perampok.

Pengertian seni beladiri d alam arti luas adalah mencakup metode apapun yang digunakan manusia untuk membela dirinya baik menggunakan senjata ataupun dengan menggunakan tangan kosong karena pada dasarnya manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> [Http:// www. Eprints.Walisongo.Ac.Id.Bab 2. Pdf.](http://www.Eprints.Walisongo.Ac.Id.Bab.2.Pdf) diakses 15 Januari 2017 Pukul 02:02 WIB

Dapat dikatakan bahwa seni beladiri tersebar diseluruh penjuru dunia dan hampir setiap negara mempunyai seni beladiri yang berkembang di daerah masing-masing maupun merupakan sebuah serapan dari seni beladiri yang berkembang di daerah asalnya. Sebagai contoh seni silat adalah seni beladiri yang berkembang di negara ASEAN dan terdapat di Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Brunei, dan di daerah-daerah tertentu mengenal dengan seni beladiri “kuntau” sebagai seni beladiri tradisional mereka.

## **2. Kuntau**

Kata kuntau itu diambil dari bahasa Hokkien yang berarti Kuntao yang berarti seni beladiri yang diciptakan oleh komunitas Tionghoa di Asia Tenggara, khususnya Kepulauan Melayu, Secara harfiah berarti jalan kepalan, kata kuntao lebih akurat diterjemahkan sebagai pertempuran seni. Meskipun paling sering dipraktikkan di Malaysia (khususnya Kalimantan), Indonesia, Singapura, dan Filipina. Ini merupakan seni bela diri Tiongkok yang dibawa oleh pedagang, buruh dan pemukim lainnya dari Cina Selatan,

### **A. Profil kuntau di Desa Aurgading**

Dengan semakin berkembangnya dan karena seringnya di praktikkan Kuntao di Indonesia membuat beberapa daerah mengadopsi gerak maupun nama Kuntao tersebut seperti halnya kuntau yang berada di daerah Empat Lawang yang mempunyai sejarah. Menurut Yamin yang merupakan orang Lintang mengatakan bahwa kuntau Lintang Empat Lawang berasal dari Tebing Tinggi yaitu sekitar tahun

1890 an Gindo Kintang (almarhum) yang merupakan orang Lintang, pergi ke daerah Tebing Tinggi yang kemudian belajar ilmu beladiri kuntau kepada Jaya (almarhum) yang merupakan orang daerah Guaras, Tebing Tinggi pada tahun 1895 an Gindo Kintang kembali ke daerah Lintang Empat Lawang, yang kemudian mengajarkan ilmu baladiri kuntau kepada orang-orang Lintang dan berkembang sampai sekarang.<sup>15</sup>

Beladiri kuntau merupakan salah satu sarana dalam mempererat tali persaudaraan, membela dan menjaga diri dari serangan musuh. Kuntau banyak disenangi oleh remaja karena dalam ilmu beladiri kuntau, selain mendapat teknik - teknik menyerang, menangkis dalam melumpuhkan musuh juga mendapatkan amalan-amalan ilmu tenaga dalam, contohnya ilmu menghilang dalam sekejap dapat menghilangkan diri dari kepungan musuh, Ilmu kebal berupa kebal senjata api, kebal senjata tajam dan amalan-amalan lainnya dan digunakan apabila dalam keadaan mendesak.

Yang membedakan paling mendasar antara kuntao yang dibawa oleh komunitas Tionghua dan kuntau yang berada di Empat lawang adalah selain perbedaan kebudayaan, perbedaan senjata, kebiasaan belajar kuntau ( main kuntau ) dilakukan masyarakat biasanya pada malam hari.<sup>16</sup> Dan pada saat selesai belajar kuntau yaitu dikenal dengan istilah BETAMAT ( selesai ) belajar, dalam acara betamat kuntau diiringi dengan pengujian biasanya murid yang sudah belajar di uji

---

<sup>15</sup> [http://eprints.lib.ui.ac.id/12976/1/82338-T6811-Politik 20% dan- TOC.pdf](http://eprints.lib.ui.ac.id/12976/1/82338-T6811-Politik%20dan-TOC.pdf); di akses pada hari rabu tanggal 20 September 2017, pukul 13;32 WIB

<sup>16</sup> *Ibid.*,

kemampuannya terhadap apa yang sudah diajarkan, biasanya diuji dengan diserang secara mendadak oleh guru tanpa diberitahu terlebih dahulu.

Apabila murid mampu untuk menangkis serangan-serangan dari guru maka murid dikatakan TAMAT ( selesai ) belajar kuntau apabila suda melaksanakan prosesi penamatan maka selanjutnya guru selalu mengingatkan apa yang diajarkan pertama kali yaitu untuk selalu menjaga nama baik perguruan tidak boleh sombong dan tidak boleh takabur apabila ada saatnya ada perkelahian dengan orang lain jangan pernah menyebut perguruan atau kuntau yang kita gunakan dan acara terakhir yaitu upacara selamatan, dalam upacara ini biasanya disertakan dengan bermacam-macam upacara kecil seperti harus makan nasi ketan dan ayam punjung bersama. Maksud dari nasi ketan adalah agar ilmu yang sudah dipelajari tetap melekat atau menempel seperti nasi ketan.<sup>17</sup>

B. Nama-nama perguruan kuntau di Desa Aurgading kecamatan Tebing

Tinggi kabupaten empat lawang adalah sebagai berikut :

1. Kuntau silek keramat
2. Kuntau tanah tinggi
3. Kuntau silek kumbang
4. Kuntau cekak keramat

Dari beberapa jenis kuntau yang berada di Desa Aurgading tersebut maksud dan tujuannya adalah sama yaitu untuk kebaikan dan membela diri dan membela

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

orang lain yang membutuhkan dan cara yang digunakan juga hampir sama Cuma yang membedakan cara atau jurus-jurus yang digunakan

Dari beberapa pengertian tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa seni beladiri “kuntau” adalah cara dan tindakan kita untuk menjaga, merawat dan mempertahankan baik itu diri sendiri, orang lain, barang- barang umum maupun pribadi, dari luka ataupun kerusakan dengan menggunakan seni beladiri salah satunya dengan seni beladiri kuntau.

## **B. Kecenderungan Individu**

### **1. Pengertian Kecenderungan Individu**

Kecendrungan berasal dari kata cenderung yang artinya tidak tegak lurus, condong, miring kearah. Jadi kecenderungan adalah kecondongan, kesudian, keinginan, kesukaan hati akan sesuatu. Sedangkan individu berarti orang seorang, perorangan, pribadi orang (terpisah dari yang lain), organisme yang hidupnya sendiri, secara fisiologi ia bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya).

Pengertian kecenderungan individu menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Sumandi Suryabrata kecenderungan adalah minat dalam diri individu atau seseorang untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek.
- b. menurut Heri kecenderungan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan didalam dan tampak di luar

sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan.<sup>18</sup>

Antara kemauan dan perasaan terjadilah perlawanan atau kebalikan yang sedalam-dalamnya. Perlawanan inilah yang menjadi dasar daripada sistem dorongan-dorongan atau keinginan-keinginan. Kemauan dapat mengikuti atau melawan perasaan, tetapi tidak dapat memangilnya atau menimbulkannya. Perasaan baru dapat dibangkitkan bilamana kemauan dilumpuhkan atau ditundukkan. Sifat kemauan adalah aktivitas, kebebasan, sedangkan perasaan adalah bergantung, berhubungan.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli dan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mengenai pengertian dari kecenderungan individu maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kecenderungan ialah suatu keinginan dari dalam diri sendiri mengenai sesuatu hal yang sangat disukai, disenangi dan dicintainya baik itu mengenai hal yang baik ataupun buruk.

## **2. Mengendalikan Kecenderungan/Keinginan**

Apabila manusia ingin melakukan apa saja yang diinginkannya. Tentu saja, hal itu akan membahayakan dirinya dan masyarakat.

Manusia seperti ini harus diberi batasan-batasan atau pengendalian diri.<sup>20</sup> Sebagai berikut:

### **a. Akal**

Dikatakan bahwa bilamana kematangan seseorang dalam berfikir dapat membedakan kebaikan dan keburukan maka akal dapat menguasainya dan memberi hidayah kepadanya.

---

<sup>18</sup> Heri. P, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 1998), h. 67

<sup>19</sup> Drs. Sumandi Suryabrata, B.A., M.A., Ed.S., Ph.D., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 116

<sup>20</sup> Husain Mazhahiri, *Mengendalikan NALURI*, (Jakarta: Lentera, 2000), h. 67-68

b. Ilmu pengetahuan

Plato, ketika menjelaskan kriteria utopianya, mengatakan, kalau manusia mengetahui sifat-sifat buruk dan sifat-sifat baik, kalau ia mengetahui bahaya sifat-sifat tercela dan manfaat keutamaan kemanusiaan maka pengetahuan ini dapat memberikan petunjuk kepadanya dan menguasai dirinya.

c. Nurani

Al-Quran menamainya nafsu *lawwamah*. Para ulama akhlak dan para ahli psikologi sangat memperhatikannya. Perhatian Al-Quran terhadapnya jauh lebih besar dan mengatahkan apabila naluri (keinginan) pada manusia itu hidup (sadar) maka ia akan mampu membimbingnya.

Di dalam Al-qur'an surat al-fajr ayat 27-30 dijelaskan :

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي  
عِبَادِي ﴿٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿١٠﴾

*Artinya : Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, Masuklah ke dalam syurga-Ku.*<sup>21</sup>

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT menyeruh agar kita bisa mengendalikan hawa nafsu, mengendalikan keinginan kita agar tidak melanggar perintah Allah dan selalu menjalankan perintah-Nya dengan menggunakan akal dan ilmu pengetahuan kita dapat menentukan yang mana yang baik maupun yang buruk agar tenang, tentram dan tidak gelisah dalam menjaga dan melawan hawa nafsu.

Selain dari tiga pengendali keinginan (kecenderungan) diatas, didalam psikologi juga mengenal tentang tiga sistem atau aspek pengendalian keinginan yang mana diungkapkan oleh Freud yaitu:

---

<sup>21</sup> T. M. Hasbi Ashiddiqi, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Quran, 1971), h. 89.

a. *Das Es*

Dalam bahasa Inggris disebut dengan *the id* disebut juga oleh Freud *System der Unbewussten*. Aspek ini adalah biologis dan merupakan sistem yang original didalam kepribadian, dari aspek inilah kedua aspek yang lain tumbuh. *Das Es* berisikan hal-hal yang dibawah sejak lahir (unsur-unsur biologis), termasuk instink-instink. Freud menyebutkan juga realitas psikis yang sebenar-benarnya oleh karena itu *das Es* itu merupakan dunia batin atau subyektif manusia, dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia obyektif.

b. *Das Ich*

Dalam bahasa Inggris disebut *the ego* disebut juga *System der Bewussten-Vorbewussten*. Aspek ini adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organism untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (*realitat*). Disinilah letak perbedaan yang pokok antara *das Es* dan *das Ich*, yaitu kalau *das Es* itu hanya mengendalikan dunia subyektif (dunia batin) maka *das Ich* dapat membedakan sesuatu yang hanya ada di dalam batin dan sesuatu yang ada didunia luar (dunia obyektif, dunia realitas).

c. *Das Ueber Ich*

*Das Ueber Ich (the super ego)* adalah aspek sosiologi kepribadian, merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai perintah dan larangan. Fungsi pokok dari *Das Ueber Ich* menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak, dan dengan demikian pribadi dapat bertindak sesuai dengan moral masyarakat.

Adapun fungsi pokok *Das Ueber Ich* itu dapat dilihat dalam hubungan dengan ketika aspek kepribadian itu, yaitu:

1. Merintang implus-implus *das Es*, terutama implus-implus seksual dan agresif yang pernyataannya sangat ditentang oleh masyarakat.
2. Mendorong *das Ich* untuk lebih mengejar hal-hal yang moralitas daripada yang realistis
3. Mengejar kesempurnaan.<sup>22</sup>

Jadi *das Ueber Ich* itu cenderung untuk menentang baik *das Ich* maupun *das Es* dan membuat dunia menurut konsepsi yang ideal. Sehingga ketika kita sudah memahami dan bisa mengendalikan akal, ilmu pengetahuan, nurani, *das Ich*, *das Es*, dan *das Ueber Ich* kemungkinan keinginan atau kecenderungan yang berlebihan

---

<sup>22</sup> Drs. Sumandi Suryabrata, B.A., M.A., Ed.S., Ph.D., *Op.Cit*, h. 125-127

kearah yang negatif dapat ditangani atau ditahan agar tingkah laku kita berjalan dengan semestinya tanpa menganggu kodrat yang ditentukan oleh Allah SWT.

### **C. Preman jalanan**

#### **1. Pengertian dan sejarah preman**

Istilah *praman* yang digunakan dewasa ini mempunyai makna mutakhir. Istilah itu berasal dari kata Belanda *vrijman*, “orang bebas” dan dapat ditelusuri ke zaman kolonial meskipun maknanya berbeda sesuai dengan daerah dan zamannya. Di Batavia, pada awal abad XVII misalnya, kata itu menunjuk kategori orang yang bukan pejabat VOC, tetapi melakukan negosiasi atas namanya. Kemudian, ditemukan kembali istilah itu pada awal abad ke XX, di Sumatera bagian utara, dikawasan perkebunan, untuk menunjuk mandor dan pekerja harian yang bekerja tanpa kontrak kerja. Pada masa itu mandor mempunyai reputasi membela buruh tani dari Jawa, Tionghoa, dan india terhadap perlakuan buruk *nervei* (pemilik), jadi awal arti orang bebas yang dimaksud bukan penjahat seperti yang dimaksud tetapi melainkan kata sifat *bebas* menerangkan orang sifail yang tidak mengenakan seragam.

Baru pada tahun 1978, kata preman muncul untuk pertama kali dengan konotasi kriminal yang menunjukkan keahlian penjahat, penodong, pencopet, penjambret dan lain-lain dan Didalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

preman salah satunya diartikan sebagai orang jahat (yang suka memeras dan melakukan kejahatan).<sup>23</sup>

## 2. Definisi tentang preman atau perilaku jahat

### A. Teori *Juvenile delinquency*

#### 1. Pengertian *Juvenile delinquency*

*Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda. Merupakan gejala sakit secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang *delinkuen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara mental, mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.

*Juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karaterkteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja dan *Delinquency* berasal dari bahasa latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, durjana, dursila dan lain-lain. *Delinquency* itu mempunyai

---

<sup>23</sup> Jerome Tadie, *wilayah kekerasan di Jakarta*, (Jakarta :Masup Jakarta,2009), h. 213-214.

konotasi serangan, pelanggaran, kejahatan dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawa umur 22 tahun.<sup>24</sup>

2. Motif yang mendorong melakukan *Juvenile delinquency* (kejahatan) antara lain;
  - a. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan
  - b. Meningkatnya agresivitas dan dorongan seksual
  - c. Salah asuh dan salah didik orang tua, sehingga anak menjadi manja dan lemah mentalnya
  - d. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan meniru-niru.
  - e. Kecenderungan pembawaanyang patologis atau abnormal.
  - f. Konflik batin sendiri, dan kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.
3. Teori mengenai sebab terjadinya *juvenile delinquency* (kejahatan atau preaman )

Kejahatan remaja yang merupakan gejala penyimpangan dan patologis secara sosial itu juga dapat dikelompokkan dalam satu kelas defektif secara sosial dan mempunyai sebab-musabab yang majemuk, para sarjana menggolongkannya menurut beberapa teori, sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *patologi sosial 2 tentang kenakalan remaja*, ( jakarta : PT.Raja Grafindo persada, 2014), h. 6-7.

## 1. Teori (faktor Ekonomis)

### a) Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak bisa menjamin hidupnya sendiri seperti orang lain pada umumnya, ukuran ini akan semakin jelas, jika seseorang kurang atau tidak mampu menggunakan tenaga fisik dan mentalnya, dalam keadaan demikian seseorang akan melakukan apa saja untuk memenuhi kekurangan tersebut termasuk menggunakan kejahatan dan kekerasan (*delinkuen*)

### b) Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mempunyai pekerjaan yang bisa menjamin hidupnya sendiri, dan faktor pengangguran dapat menimbulkan keresahan-keresahan baik keresahan yang dirasakan oleh sipenganggur sendiri maupun keresahan pada orang lain karena sipenganggur sering membuat berbagai macam masalah seperti kejahatan, pemerkosaan, dan sebagainya.<sup>25</sup>

## 2. Teori biologis

Tingkah laku sosiopatik atau delinkuen pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan

---

<sup>25</sup> Abdulsyani, *sosiologi kelompok dan masalah sosial*, ( jakarta : fajar agung,1987), h. 119.

struktur jasmaniah seseorang, juga dapat oleh cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung

- a. Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi gen. Dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang semuanya bisa memunculkan penyimpangan tingkah laku, dan anak-anak menjadi *delinkuen*.
  - b. Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (*abnormal*), sehingga membuahkan tingkah laku yang *delinkuen*.
  - c. Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku *delinkuen* atau *sosipatik*. Misalnya cacat jasmaniah bawaan *brachyde-stylisme* (berjari-jari pendek) dan *diabetes insipidus* (sejenis penyakit gula) itu erat berkorelasi dengan sifat-sifat kriminal serta penyakit mental.
3. Teori psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinkuen anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor inteligensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang

keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain.

Teori ini membahas tentang delinkuen yang merupakan “*bentuk penyelesaian*” atau *kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin* dalam menganggapi stimun eksternal/ sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis, kurang lebih 90% dari jumlah anak-anak delinkuen berasal dari keluarga berantakan (*broken home*). Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung, jelas membuahakan masalah psikologis personal dan adjustment (penyesuaian diri) yang terganggu pada diri anak-anak sehingga mereka mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga guna memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku delinkuen. Ringkasnya, delinkuensi atau kejahatan anak-anak merupakan *reaksi terhadap masalah psikis* anak remaja itu sendiri.

#### 4. Teori sosiogenis

Para sosiolog berpendapat penyebab tingkah laku delinkuen atau kejahatan pada anak-anak remaja ini murni sosiologis atau sosial psikologis sifatnya. Misalnya disebabkan oleh pengaruh struktur sosial yang deviatif, tekanan kelompok, peranan sosial, status sosial dan oleh internalisasi simbolis yang

keliru. Maka faktor-faktor *kultural dan sosial* itu sangat mempengaruhi, bahkan mendominasi struktur lembaga-lembaga sosial dan peranan sosial setiap individu ditengah masyarakat.

Jadi sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familiar dan tetangga saja,akan tetapi, terutama sekali, disebabkan oleh *konteks kulturalnya*. Maka karier kejahatan anak-anak itu jelas dipupuk oleh lingkungan yang buruk dan jahat.<sup>26</sup>

#### 5. Teori subkultural *delinkuensi*

“kultur” atau “kebudayaan” dalam hal ini menyangkut satu kumpulan nilai dan norma yang menuntut bentuk tingkah laku responsif sendiri yang khas pada anggota-anggota kelompok. Sedang istilah “sub” mengindikasikan bahwa bentuk “budaya” bisa muncul ditengah suatu sistem yang lebih inklusif sifatnya.

Subkultural delinkuen remaja itu mengaitkan sistem nilai, kepercayaan/keyakinan, ambisi-ambisi tertentu (misalnya ambisi material, hidup bersantai, pola kriminal, relasi heteroseksual bebas, dan lain-lain) yang memotivasinya timbul kelompok-kelompok remaja berandalan dan kriminal, sedang perangsangnya bisa berupa hadiah, mendapatkan status sosial “terhormat”,

---

<sup>26</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Tentang Kenakalan Remaja, Op,Cit*, h.25-31.

“pahlawan” ditengah kelompoknya, prestise sosial, relasi sosial yang intim dan hadiah-hadiah materil lainnya.

Menurut beberapa faktor yang dikemukakan oleh teori delinkuen diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan remaja (individu) berbuat kejahatan atau menjadi preman di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang juga disebabkan oleh faktor kemiskinan dan pengangguran dikarenakan manusia mempunyai naluri untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya baik makan, minum ataupun hal lainnya meskipun cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dengan cara yang salah ( melakukan kejahatan ),

Faktor lain yang mendukung adalah faktor bawaan keluarga (gen) yang meniru dan cenderung mengikuti anggota keluarga yang lain yang apabila keluarga dan lingkungan keras maka anak juga ikut keras ataupun sebaliknya apabila di lingkungan baik maka anak juga akan melakukan kebaikan tetapi dengan kebiasaan warga Empat Lawang yang mempunyai watak yang keras sehingga membuat keperibadian individu (remaja) juga ikut keras.<sup>27</sup>

Keperibadian yang keras dan faktor ekonomi yang kurang membuat individu (remaja) semakin percaya diri dan nekat untuk

---

<sup>27</sup> Akhmat Muhaimin Azzet, *mengembangkan kecerdasan sosial bagi anak*, (Yogyakarta : Katahati, 2010 ), h. 88

memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan kejahatan (preman) dan untuk memenuhi kebiasaan remaja yang suka senang-senang yang tidak dia dapatkan dilingkungan tempat tinggalnya.

## B. Premanisme Teori *Labelling*

Teori *Labelling* sebagai sebuah teori sosiologi hukum dalam melihat gejala kejahatan yang dilakukan oleh penjahat. Howard S.Becker menyatakan bahwa :

pengaruh daripada label tersebut sebagai konsekuensi penyimpangan perilaku, sehingga seseorang dapat benar-benar menjadi jahat jika dirinya di cap jahat oleh masyarakat (American Journal of Sociology in 1953). Setiap masyarakat menciptakan penyimpangan sosial dan orang yang melakukannya, menerapkan aturan, memberi label bagi yang melanggar aturan serta mengharapkan 'ketaatan' dari pihak yang dilabel.<sup>28</sup>

Hal ini mengartikan bahwa ketika seseorang diberikan cap sebagai seorang penjahat maka tidak menutup kemungkinan dirinya akan berubah menjadi seorang penjahat meskipun pada mulanya orang tersebut bukanlah seorang penjahat sebagaimana yang dicap kan masyarakat kepadanya. *Individual deviation* menyatakan bahwa terdapat tekanan psikis dari seorang individu yang dapat menimbulkan adanya penyimpangan perilaku. sehingga manakala seseorang diberi cap sebagai seorang penjahat maka pemaknaan atau penjulukan penjahat tersebut akan

---

<sup>28</sup> [http://bahasa.kompasiana.com/2017/01/23/pergeseran-arti-kata-preman-di-bogor\\_pukul](http://bahasa.kompasiana.com/2017/01/23/pergeseran-arti-kata-preman-di-bogor_pukul)

disepakati secara meluas dan membawa akibat yang terlihat. disepakati secara meluas diartikan sebagai sebuah pemaknaan yang berkembang dikalangan masyarakat dimana hal tersebut diyakini dan dipercaya kebenarannya.

Ketika seseorang dicap sebagai seorang preman, maka masyarakat akan percaya dan meyakini bahwa orang tersebut adalah seseorang yang gemar melakukan perbuatan onar, perbuatan jahat, dan merugikan masyarakat. sedangkan pengertian membawa akibat yang terlihat, adalah membenaran bagi orang yang dicap sebagai seorang preman untuk betul-betul melakukan atau bertingkah laku layaknya seorang preman.

Secara umum, label tersebut tidak semata dipengaruhi oleh cap yang diberikan oleh masyarakat. Banyak sekali variabel yang ikut mempercepat keyakinan masyarakat untuk memberikan label negatif tersebut, salah satunya adalah peranan media dan pemerintah. Peranan tersebut dapat memberikan pengaruh secara langsung dalam mempercepat keyakinan masyarakat untuk memberikan label kepada orang atau kelompok tersebut.

Keyakinan dan kepercayaan ini pada kenyataanya juga berperan dalam memberikan pengaruh terhadap orang tersebut untuk meneruskan aksi premanisme dan aksi anarkisme. Dampaknya, setiap individu benar-

benar melakukan aksi negatif yang sesungguhnya. Sehingga terbentuk sebuah keyakinan dari individu tersebut bahwa aksi yang dilakukan mereka adalah sebuah hal yang benar dan sifatnya positif.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya Desa Aurgading**

Desa Aurgading pada mulanya berada di Kecamatan Kikim Tengah tepatnya saat ini menjadi Desa Saung Naga Kabupaten Lahat, tetapi warga terpaksa meninggalkan tanah (Asli Aurgading) tersebut dikarenakan saat itu air yang menjadi sumber kehidupan satu-satunya warga Desa Aurgading dipenuhi mayat-mayat manusia yang menjadi korban kekejaman tentara Jepang yang dibuang di sungai (masa penjajahan) sehingga penduduk yang dipimpin oleh puyang Lubuk Dalam mencari tempat yang layak untuk bisa bermukim dan bisa bertahan hidup.

Seiring berjalannya waktu, bertemulah puyang lubuk dalam dengan puyang Batu Pance yang tak lain adalah sahabat dari puyang Lubuk Dalam setelah mengetahui kejadian yang menimpah puyang lubuk dalam dan masyarakat Aurgading lainnya, Puyang Batu Pance bersimpati dan meminjamkan sedikit tanah yang terletak dibelakang Desa Batu Pance untuk warga Desa Aurgading supaya bisa bertahan hidup untuk sementara waktu,

Tujuan awal masyarakat Desa Aurgading dan Puyang Lubuk Dalam Bertempat tinggal dibelakang Desa Batu Pance tersebut ialah cuma untuk sementara waktu yaitu sampai air yang menjadi sumber bagi desa aurgading tersebut bisa digunakan kembali oleh warga akan tetapi karena kondisi yang tidak kunjung

membalik akhirnya warga semakin lama semakin berkembang memutuskan untuk bertempat tinggal dan menetap di belakang desa batu pance tersebut sampai sekarang

Awalnya warga Desa Aurgading tersebut tidak lebih dari 20 kepala keluarga tetapi dengan perlahan kehidupan warga mulai berkembang dan perlahan mulai meluas dan tanah yang awalnya cuma dipinjamkan dan bisa untuk 20 kepala keluarga sekarang telah dibeli dan diperluas sehingga kini warga Desa Aurgading mempunyai lebih kurang 7042 hektar tanah yang berdekatan langsung dengan Desa Batu Pance.<sup>29</sup>

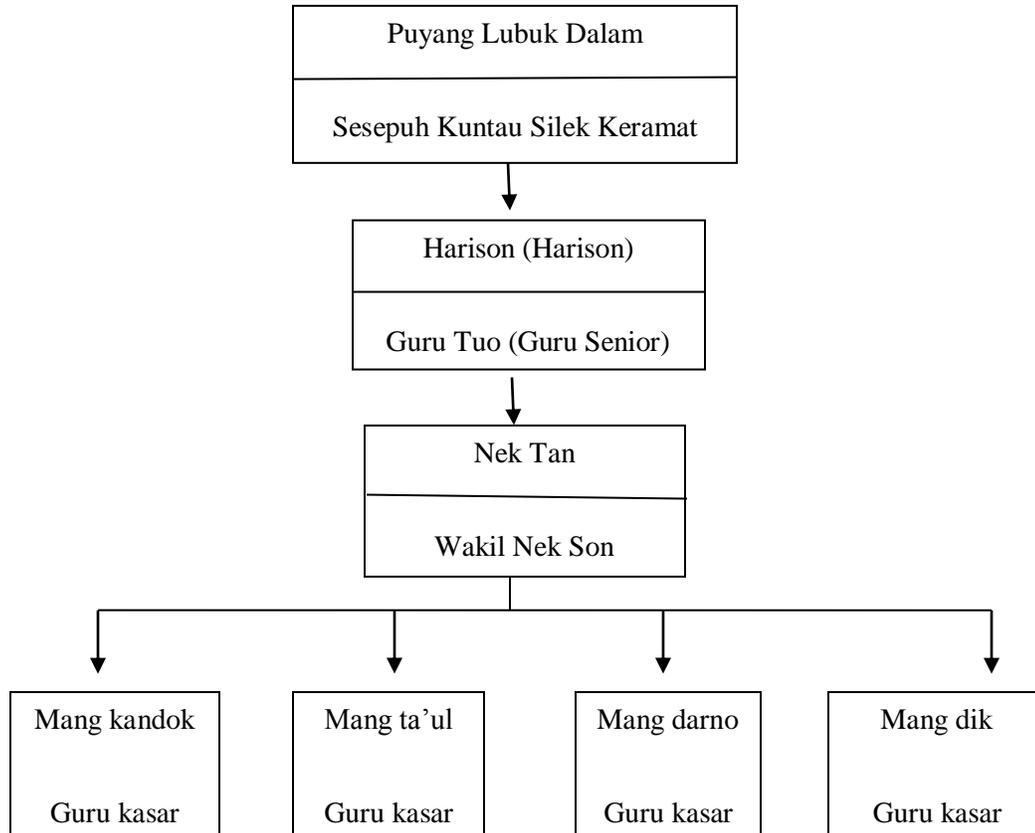
## **B. Sejarah Kuntau Di Desa Aurgading**

Sejarah kepengurusan kuntau di Desa Aurgading adalah berawal ketika sesepuh kuntau yang tak lain adalah sesepuh dari Desa Aurgading Yaitu Puyang Lubuk Dalam menerima permintaan untuk mengajarkan beladiri kuntau ke warga, awalnya yang belajar Cuma dua orang yaitu Nek Son (Harison) dan Mat Mak Ih (almarhum) awalnya Puyang Lubuk Dalam tidak bersedia mengajarkan beladiri tersebut karena dinilai terlalu membahayakan bagi mereka akan tetapi melihat keseriusan kedua remaja tersebut untuk belajar beladiri kuntau maka akhirnya Puyang Lubuk dalam bersedia mengajarkan ke mereka meskipun harus menanggung resiko cedera seperti patah tulang dan cedera lainnya maupun resiko menghadapi pemerintah yang tidak setuju dengan kuntau karena dianggap tidak manusiawi dan menyalahi aturan agama karena menggunakan ilmu kejawean akan tetapi warga percaya kuntau merupakan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan, dan dari kedua orang inilah

---

<sup>29</sup> Buku profil Desa Aurgading, tahun 2015.

juga kuntau semakin dikenal dan telah dipelajari oleh rata-rata pemuda yang berada Di Empat Lawang tidak terkecuali di Desa Aurgading. Dan nama-nama guru-guru yang mengajari kuntau di Desa Aurgading tersebut dapat kita lihat di tabel berikut :



Dilihat dari struktur kepengurusan diatas dapat dilihat bahwa orang pertama kali mengenalkan kuntau *selek keramat* di desa aurgading adalah sesepuh dari desa aurgading itu sendiri yaitu puyang lubuk dalam dan diteruskan oleh anak murid beliau yaitu nek son (harison) yang sekaligus menjadi guru tuo (guru senior) yang tugasnya adalah mengecek sesekali anak murid yang lainnya dalam mempelajari kuntau dan guru yang mengajarkan di lapangan (guru kasar) tersebut adalah mang

kandok, mang ta'ul, mang darno, dan mang dik yang selalau bekerjasama mengajarkan kuntau tersebut kepada murid-murid dengan baik.

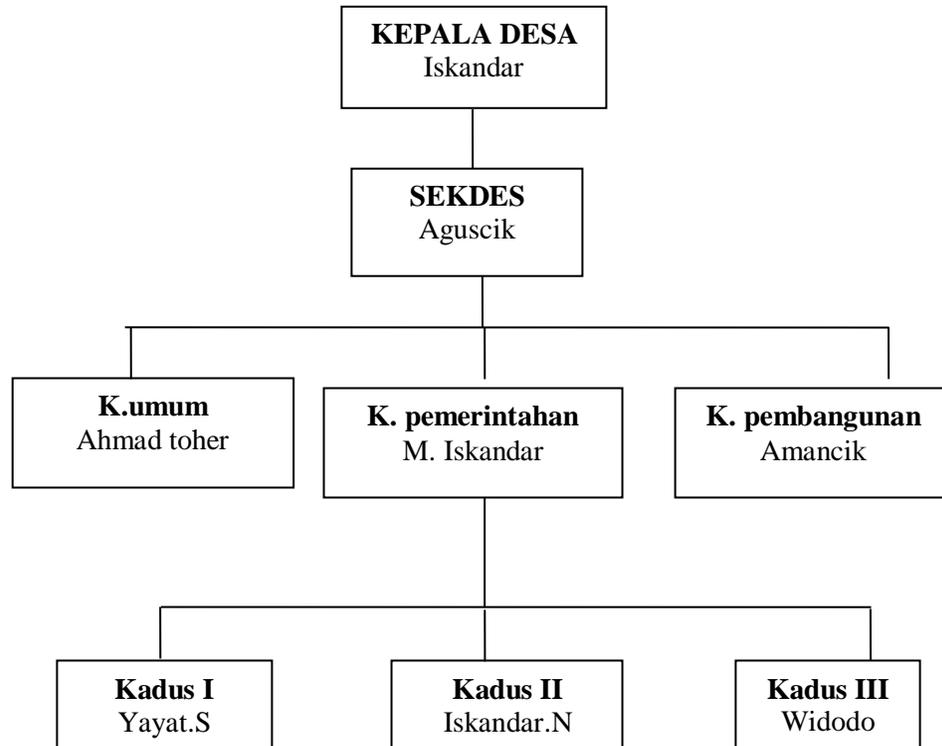
### **C. Struktur Pemerintahan Desa Aurgading**

Desa Aurgading dipimpin oleh kepala Desa (KADES) yang bernama Iskandar beliau adalah Kepala Desa yang ke 7 yang pernah memimpin Desa Aurgading, sebelumnya yang memimpin Desa disebut Kepala Gindo tetapi akhir tahun 1994 Kepala Gindo tersebut dirubah menjadi Kepala Desa dan yang terakhir menggunakan Kepala Gindo adalah pemimpin Desa Aurgading adalah pemimpin yang ke-2 yang bernama Bapak Marwi, Sedangkan Iskandar atau Kepala Desa yang sekarang adalah Kepala Desa yang terpilih pada tahun 2015 yang lalu yang tak lain adalah masih kerabat dekat dari pemimpin yang pertama Puyang Lubuk Dalam dan pemimpin yang ke dua Kepala Gindo Bapak Marwi adapun struktur pemerintahannya<sup>30</sup> adalah sebagai berikut :

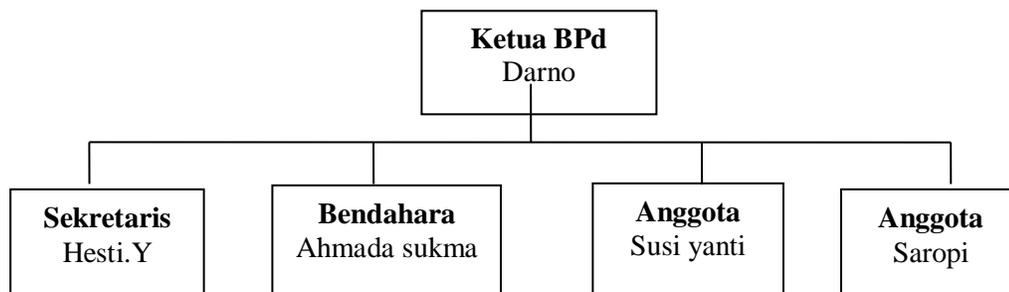
---

<sup>30</sup> Dokumentasi photo

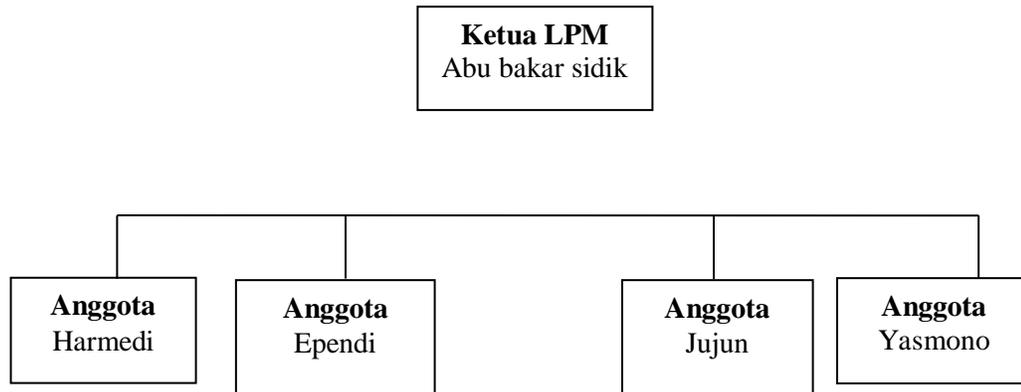
## 1. Tabel Struktur Perangkat Desa Aurgading



## 2. Tabel Struktur BPD Desa Aurgading



### 3. Tabel Struktur LPM Desa Aurgading



#### D. Keadaan Geografis Desa Aurgading

Desa Aurgading secara administratif termasuk kedalam wilayah kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Adapun batas-batas wilayah Desa Aurgading adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara dengan : Desa Talang Tinju
- Sebelah selatan dengan : Desa Batu Pance
- Sebelah barat dengan : Wilayah Terusan
- Sebelah timur dengan : Desa Wilayah Unit 4

Luas Desa Aurgading adalah lebih kurang 7042 hektar. Berdasarkan tata guna lahan yang dikelola penduduk ternyata yang utama adalah untuk perkebunana karet, sawit dan kopi dengan jumlah 83,10%, untuk daerah pemukiman dan fasilitas

umum 12% Desa, dimana 30% berupa daratan yang bertofologi berbukit-bukit dan dimanfaatkan untuk perkebunan, dan untuk pemukiman.

## E. Keadaan Penduduk Desa Aurgading

### 1. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Aurgading berjumlah 801 jiwa dengan jumlah keluarga 176 keluarga yang terdiri dari 407 jiwa laki-laki dan 394 jiwa perempuan. Penduduk terbanyak berada dalam kelompok umur 20-24 dengan jumlah 17,5%, kelompok umur 15-19 sebesar 16,86% dan diikuti dengan kelompok umur 10-14 dengan jumlah 12,32%, kondisi ini menunjukkan bahwa penduduk terbanyak Desa Aurgading berada pada usia muda. Sebaran penduduk menurut umur diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel I

jumlah penduduk Desa Aurgading menurut kelompok umur.

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	0-4	50	6,48
2	5-9	70	9,07
3	10-14	82	12,32
4	15-19	99	16,86
5	20-24	96	17,5
6	25-29	87	5,18

7	30-34	72	4,53
8	35-39	56	5,57
9	40-44	47	3,89
10	45-49	41	5,31
11	50-54	38	4,92
12	55-59	27	3,50
13	60-64	22	2,85
14	➤ 65	15	1,94
Jumlah		801	100,0

**Sumber: Monografi Kantor Kepala Desa Aurgading, 2015**

## 2. Kondisi iklim

Suhu udara berkisar antara 27-33 celcius, curah hujan rata-rata tahunan antara 168 mm sampai 273 mm. Wilayah Desa Aurgading beriklim tropis dengan ciri adanya dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan hal ini mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Aurgading.

## 3. Kondisi perekonomian

Sebaran penduduk menurut kondisi perekonomian di Desa Aurgading didominasi sebagai petani dengan jumlah 60,67%, dan diikuti dengan pekerjaan lainnya yang dimaksudkan sebagai penganggur dan setengah menganggur, sebaran penduduk menurut mata pencahariannya disajikan pada tabel berikut :

Tabel II

jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Aurgading.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Petani	486	60,67
2	Buruh	68	8,49
3	Pedagang	12	1,49
4	PNS/TNI/polri	9	1,12
5	Menganggur	226	28,21
Jumlah		801	100,0

**Sumber : Monografi Kantor Kepala Desa Aurgading, 2015**

#### 4. Agama

Penduduk desa aurgading ini 100% memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama Islam sangat berkembang dengan baik. Terlihat dari kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah di masjid, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya.

#### 5. Tingkat Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Aurgading yaitu lembaga pendidikan formal SD Negeri 27 Aurgading yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dan untuk melanjutkan Sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA), anak-anak di desa aurgading ini harus melanjutkan di SMP dan SMA Negeri 1 Tebing

Tinggi yang berjarak  $\pm$  15 km dari desa aurgading. Bagi keluarga siswa atau siswi yang mempunyai kemampuan ekonomi, mereka biasanya melanjutkan pendidikan di luar kota seperti di kota Lubuk Linggau, Lahat, ataupun di Palembang. Untuk melihat lebih rinci mengenai tingkat pendidikan masyarakat desa aurgading ini yaitu sebagai berikut:

Tabel III

jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Aurgading

No	Jenis pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Belum tamat SD/ sederajat	42	5,24
2	Tamat SD/ sederajat	275	34,33
3	Tamat SMP/ sederajat	296	36,95
4	Tamat SMA/ sederajat	176	21,97
5	Tamat perguruan tinggi	12	1,50
Jumlah		801	100,0

**Sumber : Monografi Kantor Kepala Desa Aurgading, 2015**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Aurgading memiliki tingkat pendidikan yang masih kurang itu dapat kita lihat ditabel kebanyakan dari penduduk rata-rata menyelesaikan pendidikan hanya sebatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) hal ini tidak lepas dari mata pencaharian ke dua orang tua yang kebanyakan sebagai petani ataupun bekerja serabutan yang memiliki penghasilan jauh dari kata.

## **F. Sosial Budaya Masyarakat**

Keadaan masyarakat Desa Aurgading masih memegang teguh adat gotong royong, setiap ada kegiatan pasti mereka melakukan kegiatan tersebut dengan gotong royong, seperti pembersihan lingkungan, pembuatan jembatan gantung, pembersihan sungai, acara pernikahan dan lain-lain. Masyarakat Desa Aurgading untuk acara pernikahan memiliki adatnya seperti adanya antar-antaran dimana calon pengantin laki-laki memberikan peralatan rumah tangga dan pakain terhadap calon pengantin perempuan.

Masyarakat Desa Aurgading juga sangat kuat tolong-menolong jika keluarga, tetangah yang sedang mengalami musibah, seperti ada yang sakit maka masyarakat mengadakan posko bantuan berupa uang untuk berobat, biasanya hal ini di pegang oleh bendahara desa. Bendahara desa tersebut akan mengadakan pungutan kepada masyarakat biasanya ia mendatangi rumah-rumah masyarakat dan besar uangnya sudah ditentukan dan disepakati sewaktu rapat desa yang diadakan sebelumnya oleh masyarakat setempat.

Jika ada pernikahan atau khitanan biasanya masyarakat akan membantu dengan membawa ayam, bebek, kelapa, gula, dan uang bahkan warga akan saling bantu untuk memotong dan memasak bersama. Hal ini bertujuan supaya orang yang melakukan pernikahan atau khitanan tersebut merasa terbantuan atas hal tersebut.

## **G. Gambaran remaja yang berperilaku jahat (preman)**

Di Desa Aurgading bahkan di Empat Lawang memiliki kesenian tradisional kuntau yang diminati oleh remaja-remaja setempat bahkan kuntau merupakan seni

tradisional yang hampir semua remaja yang berada di Desa Aurgading tersebut mengikuti beladiri tersebut tetapi kebanyakan dari mereka menyalahgunakan beladiri tersebut ke hal-hal yang negatif dikarenakan Desa Aurgading tersebut memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga mereka masih menganggap atau kebanyakan dari remaja tersebut menganggap siapa yang lebih hebat maka akan disegani atau di hormati oleh orang lain. tempat mereka berkumpul untuk bertemu antara satu sama lain adalah di jembatan perbatasan antara pemukiman warga dengan tempat mereka latihan yang berada di ilir dari Desa Aurgading dan jadwal mereka latihan adalah sesudah sholat magrib tetapi mereka biasanya berkumpul terlebih dahulu untuk berangkat bersama-sama, saat mereka menunggu itulah mereka gunakan untuk nongkrong dipinggir-pinggir jalan, mengganggu bahkan memeras orang lain yang seumuran mereka baik itu laki-laki maupun perempuan yang baru pulang sekolah dan melewati Desa Aurgading tersebut.

Tempat mereka berkumpul adalah di jembatan sebelum masuk di pemukiman warga, kegiatan yang mereka lakukan ada banyak dari menyanyi sambil bergitar, merokok, bahkan balapan liar dengan menggunakan sepeda motor yang sudah di modifikasi yang dapat mengancam nyawa mereka maupun keselamatan orang lain, awalnya jumlah mereka sedikit tetapi karena kekeluargaan mengatasnamakan perguruan yang sama maka yang lain juga ikut-ikutan bergabung dengan yang lain untuk melakukan hal-hal yang nakal atau melakukan kejahatan bersama-sama.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diambil pada tanggal 14 Mei sampai dengan 14 Juni 2017. Sampel penelitian ini yaitu anak remaja yang nakal atau preman yang sering berkumpul di jembatan perbatasan antara Desa Aurgading Dengan Desa Terusan Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada remaja yang nakal atau preman di Desa Augading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Angket disebar kepada 25 preman sebagai sampel penelitian, dimana para remaja yang nakal atau preman yang menjadi responden ini merupakan para preman yang latar belakangnya akibat dari seni beladiri kuntau, banyaknya teman preman, sering curhat dengan preman, memanfaatkan untuk meminta uang pada orang lain yang dilindungi oleh preman, merasa dihargai dan dihormati jika berkumpul dengan preman dan sering bertemu akibat dari latar belakang dari perguruan yang sama. Angket berisi 30 item pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk variabel X dan 15 pertanyaan untuk variabel Y. Semua butir angket telah diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Butir angket juga telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *spearman brown*. Uji coba validitas butir

angket dilakukan dengan cara menyebarkan ke seluruh anak yang nakal atau preman yang berada di Desa Aurgading .

**Tabel IV**

**Nama-namanya adalah sebagai berikut:**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UMUR</b>	<b>PEKERJAAN</b>
1	Da	19 tahun	Serabutan
2	R	17 tahun	SMA
3	Y	19 tahun	Serabutan
4	N	17 tahun	SMP
5	N	15 tahun	SMK
6	Z	17 tahun	SMK
7	Ht	15 tahun	SMP
8	Hr	18 tahun	SMA
9	M	17 tahun	SMK
10	EC	15 tahun	SMP
11	Do	18 tahun	SMA
12	DY	18 tahun	SMA
13	IR	17 tahun	SMA
14	Fi	15 tahun	SMP
15	Is	17 tahun	Serabutan
16	Rob	17 tahun	Serabutan
17	Ma	18 tahun	SMP
18	NJ	17 tahun	Serabutan
19	D	16 tahun	SMP
20	FS	19 tahun	Serabutan
21	Alp	18 tahun	Serabutan
22	DS	19 tahun	Serabutan

23	RI	18 tahun	Serabutan
24	AS	16 tahun	SMA
25	PA	17 tahun	Serabutan

Dari hasil uji coba validitas menyatakan bahwa semua butir angket valid ini di buktikan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan  $r_{tabel}$  pada penelitian ini 0,39

Variabel X=0,61. 0,41. 0,82. 0,69. 0,49. 0,51. 0,61. 0,63. 0,54. 0,47. 0,60. 0,87. 0,96. 0,66. 0,48.

Variabel Y=0,46. 0,46. 0,63. 0,78. 0,50. 0,56. 0,67. 0,89. 0,57. 0,58. 0,63. 0,75. 0,56. 0,56. 0,87. Setelah Data sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi.

### 1. Data seni beladiri kuntau

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan skor variabel X (seni beladiri kuntau) yang diperoleh dari responden.

**Tabel V**  
**JUMLAH SKOR SENI BELADIRI KUNTAU (VARIABEL X)**

RESPONDEN	JUMLAH SKOR
1	47
2	45
3	47
4	39
5	45

6	33
7	49
8	38
9	47
10	48
11	32
12	46
13	38
14	50
15	45
16	52
17	41
18	53
19	31
20	54
21	53
22	34
23	35
24	32
25	53
JUMLAH	$\sum X$ 1087

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban dari hasil di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang sudah peneliti sajikan berikut ini:

**Tabel VI**  
**DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI**  
**SENI BELADIRI KUNTAU**

NO	INTERVAL	F	X	X <sup>2</sup>	FX	F(X <sup>2</sup> )
1	30-34	5	32	1024	160	5120
2	35-39	4	37	1369	148	5476
3	40-44	1	42	1764	42	1764
4	45-49	9	47	2209	423	19881
5	50-54	6	52	2704	312	16224
Jumlah		ΣF25	ΣX215	ΣX <sup>2</sup> 9070	ΣFX 1085	ΣF(X <sup>2</sup> ) 48465

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1085}{25}$$

$$= 43,40$$

$$\begin{aligned} \delta n &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum FX)^2}{\sum F}}{\sum F}} \\ &= \sqrt{\frac{48465 - \frac{(1085)^2}{25}}{25}} \\ &= \sqrt{\frac{49290 - 47089}{25}} \\ &= \sqrt{88,04} = 9,38 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui mean dan standar deviasi dari seni beladiri kuntau. Selanjutnya akan ditentukan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) yaitu sebagai berikut:

- a. Batas kelompok rendah sedang adalah  $43,40 - 9,38 = 34,02$
- b. Batas kelompok sedang tinggi adalah  $43,40 + 9,38 = 52,78$

Dari penelitian diatas dapat dilihat nilai 52 keatas tergolong tinggi, sedangkan nilai yang terletak diantara 34 – 52 tergolong sedang, dan nilai dibawah 34 tergolong rendah.

**Tabel VII**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI PERSENTASE TSR TENTANG**  
**SENI BELADIRI KUNTAU**

<b>INTERAKSI SOSIAL</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Tinggi	6	24%
Sedang	14	56%

Rendah	5	20%
Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa seni beladiri kuntau dapat merubah seseorang menjadi preman di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang yang termasuk kategori tinggi sebanyak 24% dengan jumlah 6 orang responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 56 % dengan jumlah 14 orang responden dan kategori rendah sebanyak 20% dengan jumlah responden sebanyak 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seni beladiri kuntau dapat merubah seseorang menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang terletak dalam kategori sedang.

## 2. Data Kecenderungan Individu Menjadi preman jalanan

Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan skor variabel Y (kecenderungan individu menjadi preman jalanan) yang diperoleh dari responden.

**Tabel VIII**  
**JUMLAH SKOR KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI**  
**PREMAN JALANAN (VARIABEL Y)**

RESPONDEN	JUMLAH SKOR
1	43
2	50

3	52
4	46
5	48
6	33
7	49
8	37
9	45
10	44
11	31
12	47
13	36
14	50
15	41
16	49
17	39
18	52
19	31
20	55
21	49
22	35
23	35

24	33
25	50
Jumlah	$\sum Y$ 1080

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban dari hasil di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IX**  
**DISTRIBUSI MEAN DAN STANDAR DEVIASI SKOR**  
**KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI PREMAN JALANAN**

NO	INTERVAL	F	Y	Y <sup>2</sup>	FY	F(Y <sup>2</sup> )
1	31-35	6	33	1089	198	6534
2	36-40	3	38	1444	114	4332
3	41-45	4	43	1849	172	7396
4	46-50	9	48	2304	432	20736
5	51-55	3	53	2809	159	8427
Jumlah		$\sum F$ 25	$\sum Y$ 175	$\sum Y^2$ 6375	$\sum FY$ 1075	$\sum F(Y^2)$ 47425

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FY}{N} \\
 &= \frac{1075}{25} \\
 &= 43,00 \\
 \delta n &= \sqrt{\frac{\sum fy^2 - \frac{(\sum FY)^2}{\sum F}}{\sum F}} \\
 &= \sqrt{\frac{47425 - \frac{(1075)^2}{25}}{25}} \\
 &= \sqrt{\frac{47425 - 46225}{25}} = \sqrt{48} = 6,92
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui mean dan standar deviasi dari kecenderungan individu menjadi preman jalanan. selanjutnya akan ditentukan kategori tinggi, sedang, rendah (TSR) yaitu sebagai berikut:

- a. Batas kelompok rendah sedang adalah  $43,00 - 6,92 = 36,08$
- b. Batas kelompok sedang tinggi adalah  $43,00 + 6,92 = 49,92$

Dari penelitian diatas dapat dilihat nilai 49 keatas tergolong tinggi, sedangkan nilai yang terletak diantara 36 – 49 tergolong sedang, dan nilai dibawah 36 tergolong rendah.

**Tabel X**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE TSR TENTANG**  
**KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI PREMAN JALANAN**

<b>KECENDERUNGAN INDIVIDU</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
Tinggi	9	36%
Sedang	10	40%
Rendah	6	24%
Jumlah	25	100%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang yang termasuk kategori tinggi sebanyak 36% dengan jumlah 9 orang responden dan yang termasuk kategori sedang sebanyak 40% dengan jumlah 10 orang responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak 24% dengan jumlah 6 orang responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang terletak dalam kategori sedang dengan 40% dan responden berjumlah 10 orang.

## B. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Dengan Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan Di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, akan ditulis pengaruh diantara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana.

**Tabel XI**  
**JUMLAH SKOR PENGARUH SENI BELADIRI KUNTAU DAN**  
**KECENDERUNGAN INDIVIDU MENJADI PREMAN JALANAN**

RESPONDEN	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	47	43	2209	1849	2021
2	45	50	2025	2500	2250
3	47	52	2209	2704	2444
4	39	46	1521	2116	1794
5	45	48	2025	2304	2160
6	33	33	1089	1089	1089
7	49	49	2401	2401	2401
8	38	37	1444	1369	1406
9	47	45	2209	2025	2115
10	48	44	2304	1936	2112
11	32	31	1024	961	992
12	46	47	2116	2209	2162
13	38	36	1444	1296	1368
14	50	50	2500	2500	2500
15	45	41	2025	1681	1845
16	52	49	2704	2401	2548
17	41	39	1681	1521	1599
18	53	52	2809	2704	2756
19	31	31	961	961	961
20	54	55	2916	3025	2970

21	53	49	2809	2401	2597
22	34	35	1156	1225	1190
23	35	35	1225	1225	1225
24	32	33	1024	1089	1056
25	53	50	2809	2500	2650
Jumlah	$\sum X$ 1087	$\sum Y$ 1080	$\sum X^2$ 48639	$\sum Y^2$ 48992	$\sum XY$ 48211

Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara seni beladiri kuntau (X) dengan kecenderungan individu menjadi prerman jalanan (Y), terlebih dahulu harus menghitung persamaan regresinya sebagai berikut:

1. Menghitung rumus b

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{25(48211) - (1087) \cdot (1080)}{25(48639) - (1087)^2}$$

$$b = \frac{1205275 - 1173960}{1215975 - 1181569}$$

$$b = \frac{31315}{34406}$$

$$b = 0,91$$

2. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{1080 - 0,91 \cdot (1087)}{25} \\
 &= \frac{1080 - 989,17}{25} \\
 &= -3,63
 \end{aligned}$$

3. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b \cdot X \\
 &= -3,63 + 0,91 \cdot (1087) \\
 &= 985,54
 \end{aligned}$$

Setelah persamaan regresi sederhana sudah diketahui maka langkah selanjutnya yaitu menguji signifikan seni beladiri kuntau (X) dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan (Y), dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ )

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(1080)^2}{25} = \frac{1166400}{25} = 46656$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(b|a)}$ )

$$\begin{aligned}
 JK_{Reg(b|a)} &= b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= 0,91 \cdot \left\{ 48211 - \frac{(1087) \cdot (1080)}{25} \right\} \\
 &= 0,91 \cdot \{48211 - 46958,4\} = 1139,87
 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah residu ( $JK_{res}$ )

$$\begin{aligned}
 JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)} \\
 &= 48992 - 1139,87 - 46656 \\
 &= 1196,13
 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{reg(a)}$ )

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 46656$$

5. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{reg(b|a)}$ )

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(b|a)} = 1139,87$$

6. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ )

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2} = \frac{1196,13}{25 - 2} = 52,00$$

Untuk menguji signifikan pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan digunakan rumus  $F_{hitung}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , maka dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan.

Sedangkan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan.<sup>31</sup>

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

$$F_{hitung} = \frac{1139.87}{52.00} = 21.92$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui  $F_{hitung}$  dari variabel seni beladiri kuntau dan kecenderungan individu menjadi preman jalanan adalah 21.92. Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ )= 0,05. Selanjutnya mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel harga distribusi F dengan ketentuan  $\boxed{= n-2}$  dengan kata lain  $25-2 = 23$  berarti  $F_{tabel}$  terletak di angka 23 dengan hasil :  $F_{tabel} = 4,28$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  atau  $21,92 > 4,28$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

## C. Pembahasan

### 1. Seni beladiri kuntau

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel seni beladiri kuntau menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi

---

<sup>31</sup> Dr. Riduwan, M.B.A, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 248-249

Kabupaten Empat Lawang adalah: Intensitas tinggi sebanyak 24% dengan jumlah 6 orang responden dan yang termasuk intensitas sedang yaitu sebanyak 56% dengan jumlah 14 orang responden dan intensitas rendah sebanyak 20% dengan jumlah responden sebanyak 5 orang.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 14 responden 56%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seni beladiri kuntau merubah individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang berada dalam kategori sedang. Artinya dalam mempelajari seni beladiri khususnya seni beladiri kuntau harus dengan orang harus tepat dan harus berhati-hati apalagi jika belajar seni beladiri kuntau tersebut dengan orang atau perguruan yang salah akibatnya kita bisa terpengaruh dengan kehidupan yang keras yang tidak bisa mengontrol diri sendiri bahkan bisa menyakiti orang lain . Terkhusus di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang seni beladiri kuntau dapat mempengaruhi keinginan atau kecenderungan menjadi pribadi yang kasar dan keras bahkan bisa manjadi preman di jalanan yang mengganggu orang banyak, sesuai dengan data yang kami dapat bahwa seni beladiri kuntau menjadi preman itu dikategorikan terletak di sedang 56% dan tinggi 24%.

Melihat dari data tersebut maka sangat besar kemungkinan kita terpengaruh menjadi preman jalanan jika sering berkumpul dengan anak yang nakal yang suka mengganggu orang lain demi kelompok tertentu dengan dasar satu perguruan yaitu dasar sama-sama dari perguruan beladiri kuntau.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berinteraksi di tengah masyarakat, diantaranya:

a. Lingkungan

Lingkungan disekitar sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang jika lingkungan sekitar baik maka kemungkinan besar seorang akan baik akan tetapi jika lingkungan yang buruk maka seorang kemungkinan besar juga akan buruk. Maka dari pada itu kita diharuskan bisa memilih lingkungan yang baik agar tingkah laku kita menjadi tingkah laku yang sesuai dengan hukum pemerintah dan hukum Islam. Namun yang terjadi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang terkhusus yang dialami oleh remaja di sana mereka dahulu berada di lingkungan yang salah dimana kehidupannya sehari-hari lebih sering dekat dengan para preman maka dari itu mereka terpengaruh dan bahkan sampai sekarang sangat sulit untuk terlepas dari kehidupan para preman dikarenakan sudah terikat dengan kehidupan para preman yang suka bebas tanpa aturan yang apabila tidak ikut beraktifitas seperti para preman lainnya mereka akan di cap penghianat dan dimusuhi oleh teman-teman preman lainnya.

b. Teman Bergaul

Dalam memilih teman bergaul kita harus pandai-pandai memilih agar kita tidak menyesal dikemudian hari. Saat ini sangat banyak komunitas-komunitas yang tujuannya mendidik dan bersifat positif, baik itu komunitas perkumpulan pelajar, pencinta motor, pencinta alam, dan komunitas lainnya bahkan komunitas yang

bersifat negatif juga sangat banyak kita temui seperti komunitas gang motor, komunitas anak funk dan komunitas para preman tentunya. Bergaul dan berinteraksi dengan sesama memang sangat penting dan sangat bermanfaat karena manusia adalah makhluk sosial (*zoon foliticon*) atau tidak bisa berdiri sendiri dalam artian kita sebagai manusia sangat membutuhkan orang lain.<sup>32</sup> Dan dari bergaul juga kita akan banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman akan tetapi jika salah bergaul maka kita akan mengalami penyimpangan tingkah laku, seperti kita bergaul dengan para remaja atau preman yang sering melakukan tindak kekerasan atau kenakalan maka pasti kita akan mengikuti penyimpangan tingkah laku tersebut. ini yang dialami oleh remaja yang berada di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Mereka sering bertemu, untuk berkumpul dan nongkrong bersama dengan komunitas atau kumpulan preman lainnya padahal komunitas ini sangat jelas hanya untuk mencari kesenangan dan merupakan komunitas yang menyimpang akan tetapi mereka tetap mengikutinya sehingga membuat mereka terpengaruh dan menjadi seorang preman jalanan.

### c. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan (ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lainnya agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya. Jika komunikasi disini mengalami pengaruh dan mempengaruhi maka jika kita berkomunikasi dengan para preman maka kita akan mendapat

---

<sup>32</sup> Priyono. T, *Sosiologi Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Masmmedia, 2012), h. 79

pengaruh dari preman tersebut, seperti ketika membicarakan kehidupan sehari-hari para preman maka kita akan ikut ingin hidup seperti layaknya seorang preman yang kasar dan tegas.

#### d. Imitasi

Imitasi adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. Sebagai suatu proses, imitasi berdampak positif bila yang ditiru adalah individu yang baik dimata masyarakat. Sebaliknya imitasi menjadi negatif bila yang ditiru adalah hal negatif pula. Dalam kehidupan sehari-hari kita pasti meniru seseorang yang kita senangi, kita banggakan dan kita sukai. Jadi jika kita meniru hendaklah meniru seseorang yang baik dimata masyarakat bukan meniru seseorang yang buruk dan di cap nakal oleh masyarakat, seperti para preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang dimana mereka sebelum tidak bisa mengontrol diri mereka sendiri dahulunya mereka sering meniru atau mencontoh para preman yang lebih dahulu menjadi preman yang sangar dan kasar yang mempunyai penampilan agak lebih dibandingkan dengan remaja biasa pada umumnya.

Dari beberapa hal yang mendukung seni beladiri kuntau dapat merubah individu menjadi preman jalanan adalah seperti hidup dilingkungan preman, sering bergaul dengan preman, berkomunikasi dengan preman dan imitasi (meniru). Maka sudah sewajarnya seni beladiri kuntau menjadi preman di Desa Aurgading

Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang ini berada pada kategori sedang sampai dengan tinggi.

Berdasarkan teori behaviorisme yang menegaskan bahwa perilaku terbentuk melalui perkaitan antara *stimulus* (rangsangan) dengan *respons* (reaksi). Menurut pendekatan ini, perilaku adalah sesuatu yang dapat diamati oleh alat indra. Pembelajaran merupakan proses pembentukan perkaitan antara *stimulus* dan *respons*. Dengan demikian, perubahan perilaku itu lebih banyak karena pengaruh lingkungan. Berinteraksi sosial dengan preman akan memberikan *stimulus* yang akan berdampak buruk terhadap keinginan atau kecenderungan individu menjadi preman. Interaksi yang sering di lakukan dengan berulang-ulang ini akan berada pada dominasi pada level pikiran (*cognitif salience*) dimana seseorang yang sudah sering berinteraksi dengan preman akan lebih cepat berkeinginan atau kecenderungan menjadi preman seperti temannya.

Berdasarkan teori sosial-kognitif menurut Albert Bandura menyatakan bahwa individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain. Terdapat hubungan kaitan yang erat antara pembelajaran dengan lingkungan.<sup>33</sup> Pembelajaran terjadi dalam keterkaitan antara tiga pihak, yaitu lingkungan, perilaku dan faktor-faktor individu.

---

<sup>33</sup> Prof. Dr. H. Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 150

Dengan demikian perubahan perilaku seseorang itu berdasarkan dari lingkungan, perilaku dan individu itu sendiri. Jadi lingkungan sekitar yang banyak remaja nakal atau banyak preman akan memicu sering bertemu, berkomunikasi dengan preman atau remaja nakal lainnya maka akan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga menjadi preman atau anak yang nakal juga, perilaku yang di contoh dan ditiru juga mempengaruhi seseorang dimana dia mencontoh dari preman tersebut dan yang terakhir yaitu dari dalam diri individu tersebut, dimana seseorang yang sudah dalam lingkungan yang salah, memiliki teman yang berperilaku yang salah maka akan menimbulkan keinginan atau kecenderungan individu tersebut untuk berperilaku yang salah termasuk juga perilaku menjadi anak yang nakal bahkan menjadi preman sungguhan.

Padahal Allah SWT telah berfirman dalam QS.Al-Ahzab ; 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah<sup>34</sup>.*

---

<sup>34</sup> Al-Wasim, *Al-Quran Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 418

Dari ayat diatas jelas telah disampaikan Allah SWT bahwa seseorang yang pantas di tiruh dan di contoh hanyalah baginda Rasulullah SAW karena semua sifat, perilaku, tingkah laku yang baik semuanya ada pada diri Rasulullah SAW beliau adalah suri tauladan yang paling sempurna untuk di contoh dan di tiruh bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan takut kepada-Nya.

Kita sebagai umat Islam harus lebih bisa memilah dan memilih seseorang yang bisa dijadikan panutan (contoh) selayaknya mereka yang mengerti tentang agama, baik sifat dan perilakunya dan semua tentang kehidupannya bukan sekedar yang hanya ingin dipuji, disegani ataupun ditakuti oleh orang lain demi kepentingan dunia seperti mencontoh dan mengidolakan artis bahkan mencontoh preman yang tidak karuan.

## **2. Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan**

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa kategori variabel kecenderungan individu menjadi preman di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang adalah: intensitas tinggi sebanyak 36% dengan jumlah 9 orang responden dan yang termasuk kategori sedang sebanyak 40% dengan jumlah 10 orang responden, sedangkan yang termasuk kategori rendah sebanyak (24,00%) dengan jumlah 6 orang responden.

Dari uraian diatas tentang persentase masing-masing kategori terlihat bahwa mayoritas responden berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 10 responden 40%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan individu

menjadi preman jalanan di Desa Aurgding Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang berada dalam kategori sedang.

Menurut peneliti, hal ini mengindikasikan bahwa para remaja yang nakal atau preman tersebut memang berkeinginan menjadi preman yang berasal dari dalam dirinya sendiri terbukti mereka merasa senang, bahagia, dan tidak ada tekanan atas keputusannya ini yang menyebabkan kecenderungan individu menjadi preman di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang termasuk kategori sedang. Berdasarkan teori sosial-kognitif menurut Albert Bandura menyatakan bahwa individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa yang ada di lingkungan dan dalam diri sendiri. Menurut teori ini yang berkenaan dengan dalam diri sendiri memang benar karena dalam diri seseorang pasti memiliki keinginan yang terpendam dalam segala hal. Ini terjadi pada remaja di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang mereka memiliki sifat yang kasar dan kebanyakan dari mereka tidak tamat sekolah jadi dengan demikian hal tersebut mendorong mereka menjadi preman jalanan.

Freud menyebutkan bahwa manusia memiliki Id dalam struktur *Id, Ego dan Super Ego* yang menjadi pusat instink yang menyimpan dorongan-dorongan biologis, yang menjadi motif dari tingkah laku manusia. Freud juga menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk berkeinginan (*homo volens*) yang tingkah lakunya digerakan oleh keinginan-keinginannya yang terpendam di alam bawah sadar.<sup>35</sup> Teori ini menegaskan bahwa adanya dorongan-dorongan tertentu yang menyebabkan

---

<sup>35</sup> Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 259

seseorang berperilaku, hal ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang juga mendorong organisme tersebut berperilaku. Karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan mereka, misalkan mereka berperilaku karena melihat dari temannya sekitar yaitu temannya preman. Dimana seorang preman memiliki sifat yang hampir sama dimilikinya yaitu, kasar, tegas, merasa kuat dan mempunyai beladiri yang sama yaitu beladiri kuntau yang membuat dirinya berkeinginan atau berkecenderungan menjadi preman pula.

### **3. Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Dengan Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan**

Berdasarkan hasil analisa data diatas, maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 21,92$  dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05 yaitu sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $21,92 > 4,28$  maka  $H_0$  ditolak.

Seni beladiri kuntau menjadi preman di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang masuk kedalam intensitas tinggi 24% dengan responden berjumlah 6 orang, maka kecenderungan individu mereka yang intensitasnya tinggi 36% dengan responden 9 orang. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni beladiri kuntau mempunyai pengaruh dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mar'at sikap atau tingkah laku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-

menerus dengan lingkungan (*attitudes are learned*).<sup>36</sup> Berarti perilaku seseorang itu terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial dengan orang sekitar. Serta menurut data penelitian berinteraksi bisa mempengaruhi keinginan atau kecenderungan seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti dilingkungan sekitarnya. Maka dari itu kita selaku makhluk sosial hendaklah bisa menempatkan diri dilingkungan yang baik dan bagus. Seperti berada dilingkungan orang-orang yang taat agamanya, jiwa sosial yang tinggi dan baik antar sesama.

Sesuai dengan ayat al-Quran surah at-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*Artinya: hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar (Q.S At-Taubah :119)*<sup>37</sup>

Sesuai dengan ayat diatas maka kita sebagai manusia hendaklah bisa memilih lingkungan yang baik teman, sahabat yang baik yang mengerti dan sama-sama saling mengingatkan satu sama lain dan betapa pentingnya tentang kehidupan yang sesuai dengan perintah Allah SWT.

Sebagai mana kita umat Islam kita harus berjalan sesuai dengan ketentuan dari al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW seperti halnya ayat diatas, jadi jangan sampai kita terlena akan dunia, sebagai makluk yang sempurna dimana kita diberikan akal untuk berfikir. Maka seharusnya kita bisa membedakan mana pergaulan yang baik

---

<sup>36</sup> *ibid*, h. 259

<sup>37</sup> Al-Wasim, *Al-Quran Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), h. 206

dan mana pergaulan yang buruk. Seperti zaman sekarang ini sangat banyak pergaulan yang buruk seperti marakya narkoba, perjudian, perampokan yang dilakukan oleh para preman dan orang-orang yang yang tidak bertanggung jawab lainnya. Dengan diberikan akal oleh Allah SWT kita pasti bisa mengatakan bahwa pergaulan diatas sangat tidak baik untuk kita mencontoh dan mengikutinya.

Memang setiap individu berhak bergaul dan berteman dengan siapa saja karena menjalin hubungan dengan sesama makhluk hidup itu mendapat pahala dari Allah SWT akan tetapi kita juga harus bisa menempatkan diri kita dengan baik dan bijaksana. Namun untuk sekarang ini ketika kita memiliki teman bergaul pengguna narkoba maka lama-kelamaan kita akan ikut menjadi pengguna narkoba, begitu juga dengan remaja yang nakal jika kita berteman dan bersahabat maka kita akan mengikuti pola kehidupannya secara sadar atau tidak sadar. Karena kita sudah dipengaruhi, dibujuk dan kita merasa nyaman berada dekat dengan seorang teman yang nakal tersebut.

Sesuai dengan data dari hasil peneliti ini memang benar menunjukkan bahwa seni beladiri kuntau mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan, dimana data yang peneliti ambil yaitu langsung dari dari Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang menggambarkan bahwa pengaruh yang sangat signifikan terjadi jika berinteraksi dengan preman dalam kurun waktu yang lama atau berulang-ulang dapat mempengaruhi kecenderungan individu menjadi preman jalanan. Sesuai data menyatakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $21,92 > 4,28$  maka seni beladiri kuntau terhadap

kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang sangat signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seni Beladiri Kuntau di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang adalah sebanyak 56% dengan jumlah responden sebanyak 14 orang, ini merupakan kategori intensitas sedang artinya seni beladiri kuntau yang remaja di desa aurgading pelajari tersebut sangat mempengaruhi remaja tersebut menjadi preman.
2. Kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang adalah sebanyak 40% dengan jumlah responden sebanyak 10 orang, ini merupakan kategori intensitas sedang artinya kecenderungan dalam diri sendiri itu sangat mempengaruhi individu menjadi preman jalanan.
3. Hasil uji pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 21,92 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 4,28 dengan taraf signifikan 5%.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $21,92 > 4,28$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,  $H_0$  adalah Tidak adanya pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan,

sedangkan  $H_a$  adalah adanya pengaruh seni beladiri kuntau dengan kecenderungan individu menjadi preman jalanan, dengan lebih besarnya hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $21,92 > 4,28$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap seni beladiri kuntau dengan individu menjadi preman jalanan

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan dari uraian-uraian dan hasil dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran, diantaranya :

1. Bagi pemuda hendaklah berhati-hati dalam memilih teman, pilihlah teman yang baik agama dan tingkah lakunya, pilihlah teman yang tidak melanggar aturan agama Islam dan aturan Negara dan jika berteman dengan preman harus lebih hati-hati harus lebih bisa menjaga batasan-batasan karena berteman dengan siapa saja tetapi yang membedakan bagaimana cara kita agar pertemanan tersebut tidak merugikan orang lain ataupun orang banyak dan jangan sampai kita terpengaruh dengan teman khususnya kalau berteman dengan para preman.
2. Bagi orang tua seharusnya lebih mengayomi, melindungi dan mengarahkan anaknya ke hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat untuk anak itu sendiri dan untuk negara nantinya karena anak adalah penerus generasi mudah dan penerus generasi agama nantinya apabila sudah terbentuk dan sudah terbiasa maka anak akan bergaul secara baik dan tidak menyimpang atau salah bergaul.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan teori dan memperkaya penelitian dengan berbagai pendekatan serta menggunakan variabel dan metode lain yang belum diteliti sebagai penyempurnaan atas hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- wasim, 2013, *Al-Quran Terjemah Perkata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ali, Mohammad, 2015, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Agustiani, Hendrianti, 2009, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama
- Arikunto Suharsimi, 1970, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: PT. Renika Cipta
- Ashiddiqi Hasbi, 1971, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Tafsir Al-Quran.
- Burlian,Paisol,2013, *patologi sosial kajian dalam perspektif sosilologis, yuridis dan filosofis*, Palembang: Unsri press.
- Masruri,1996, *Buku Pedoman Atraksi Tenaga Dalam*, pekalongan: CV. Gunung Mas.
- Reksodiputro,Marjono, 1989, *parados dalam kriminologi*, Jakarta: CV.Rajawali.
- Riduwan, 2012, *Pengantar statistika sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Rusyana, Yus, 1996, *pencak silat dalam tradisi lisan sunda*, Jakarta : yayasan obor Indonesia.
- Sanyoto, Wiyoto Krido, 1997, *Ilmu Kebal Pacek Besi Condrobirowo*,solo: CV.Aneka..
- Sudjiono,Anas,2010, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : PT.Grapindo Persada.
- Soekanto Soerjono, 2010, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya Mohamad, 2013, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumandi, 2014, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pres.
- T priyono, 2012,*sosiologi untuk kelas X SMA/MA*, jakarta: permata gita putri.

Weda, Made Darma, 1996, *kriminologi*, jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Zuhri, M.sarifuddin, 1997, *jurus legenda pendekar tempo dulu*, pekalongan: CV.Gunung Mas.

Sumber Online

[http:// eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id) > 63111033\_bab 2. Pdf, diakses 16 juli 2017 pukul 08.07 wib.

<http://www.empatlawang.com/2008/08/beladiri-kuntau-milik-empat-lawag>. Pdf bab 2, diakses 29 juni 2017 pukul 07.45 Wib.

## ANGKET

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Berikut ini peneliti sajikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan judul skripsi “**Pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan (Studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)**”. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data guna menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Oleh karena itu, besar harapan kami sekiranya saudara dapat membantu kami dalam mengumpulkan data dengan cara menjawab beberapa pernyataan yang sesuai dengan diri saudara. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

### **Petunjuk Pengisian**

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda.
2. Setiap pernyataan yang disajikan tidak ada jawaban yang salah, sesuaikan dengan keadaan, perasaan dan pikiran anda.
3. Saudara di harapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda *ceklist* (√). Apabila anda ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang telah anda buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda *ceklist*(√) pada jawaban yang baru.
  - SS = bila sangat setuju. Point yang di dapatkan 4
  - S = bila setuju. Point yang di dapatkan 3
  - KS = bila kurang setuju. Point yang di dapatkan 2
  - TS = bila tidak setuju. Point yang di dapatkan 1
4. Usahakan agar tidak ada jawaban yang terlewatkan, jika anda telah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban anda. Apabila ada yang belum terisi segera anda isi. Kejujuran anda dalam menjawab akan memberikan kontribusi positif bagi hasil penelitian ini. Terimakasih atas segala kerjasama anda.

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
 Umur :  
 Tingkat Pendidikan :

**A. Pertanyaan tentang seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan Studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya dahulu sering bertemu dengan para preman				
2	Berkumpul dengan preman lebih asyik dari pada berkumpul dengan masyarakat biasa				
3	Sebelum menjadi preman saya sering ikut berkumpul dengan teman-teman preman lainnya				
4	Sebelum menjadi preman saya sebelumnya belajar beladiri supaya lebih berani dan percaya diri				
5	Saya pernah berbicara tentang segala hal ke teman-teman preman seperti urusan cinta, uang dan kehidupan pribadi lainnya.				
6	Saya dahulu sering bertanya tentang kehidupan para preman				
7	Dahulu saya senang meniru cara berpakaian preman karena bagi saya itu gaul				
8	Saya senang mengikuti gaya bicara yang dilakukan oleh preman yang tegas.				
9	Saya suka mencontoh gerak badan preman yang kekar dan gagah				
10	saya sering dibujuk untuk mengikuti preman supaya saya menjadi preman sungguhan.				
11	Teman preman saya dulu sering mengatakan bahwa hidup sebagai preman lebih hebat dari pada masyarakat biasa				

12	Sebelum saya jadi preman teman preman saya selalu mengatakan menjadi preman lebih mudah mencari uang.				
13	Saya dan teman preman saya dulu sering saling bantu masalah keuangan karena preman jiwa kekeluargaannya lebih tinggi dari yang lain.				
14	Saya beserta teman antar preman yang lainnya saling tolong-menolong dan saling membantu kalau ada teman lain dalam kesulitan				
15	Kami para preman (geng) sangat kompak dalam segala hal				

**B. Pertanyaan tentang kecenderungan individu menjadi preman jalanan di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya menjadi preman karena keinginan saya sendiri				
2	saya sangat senang menjadi preman				
3	Menjadi preman dan berteman dengan sesama preman merupakan kebahagiaan bagi saya karena mereka memahami keadaan saya				
4	Saya sangat aman bila dekat dengan teman-teman geng preman saya				
5	Saya memiliki teman preman yang banyak				
6	Saya diakui, dianggap dan dihargai oleh teman-teman preman satu geng dengan saya.				
7	Keadaan sekitar saya yang menyebabkan saya menjadi preman				
8	Saya menjadi preman karena ingin mendapatkan uang yang mudah				

9	karena ekonomi sehingga saya menjadi preman jalanan.				
10	Saya memiliki kepribadian yang keras.				
11	Saya bekerja dari kecil sampai dewasa berkenaan dengan yang kasar-kasar sehingga pribadi saya ikut kasar juga.				
12	Saya pernah berkelahi dengan preman lainnya untuk mencari yang lebih kuat.				
13	Saya dan teman-teman preman lainnya merasa lebih puas jika mengganggu orang lain.				
14	Saya merasa lebih senang bila mengganggu orang lain terlebih dahulu				
15	Orang tua saya mendidik kami dari kecil untuk menjadi pemberani .				

Palembang, 2017  
Mengetahui mahasiswa  
Yang meneliti.

Thendeo stomorangkir  
Nim : 13520041

### LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Thendeo Stomorangkir  
 Nim : 13520041  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Judul : pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan (studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang )  
 Pembimbingan I : **Dra. Eni Murdiati, M. Hum**

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
01	07 Juni 2017	perbaikan proposal Judul penelitian	31
02	07 Juli 2017	perbaikan Bab I	31
03	12 Juli 2017	- perbaikan metodologi - perbaikan Teori - Catatan kaki	31
04	26 Juli 2017	- perbaikan Tabel - perbaikan daftar Pustaka - Analisis pembahasan	31
05	05 Juli 2017	Skripsi An. yb Aee uti Munawiyah	31

### LEMBARAN KONSULTASI

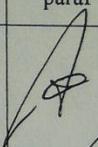
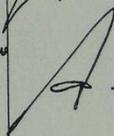
Nama : Thendeo Stomorangkir  
 Nim : 13520041  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Judul : pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan (studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang )

Pembimbingan II : Ainur Ropik S.Sos.I, M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
1.	Ramis / 19-01-17	Perbaiki rumusan Masalah & tujuan penelitiannya	A
2.	Duata / 20-01-17	Ace bab II lanjut ke bab II. sebelumnya mentakada pembimbing	A
3.	Sono / 23-01-17	Perbaiki sistematika pengutipan - tambahkan analisa dan teori yg diambil. dll.	A
4.	Kamis / 26-01-17	Ace. bab II lanjut bab III Buat peng. krite. kusioner dll. kekuatan lapangan	A
5.	selasa / 02-05-2017	perbaiki pada bab. III. spesifikasi pada kuntaunya (sejarah & struktur organisasi)	A
6.	senin / 08-05-2017	Ace. bab. III. lanjut bab. IV & bab V	A
7.	senin / 02-06-2017	Perbaiki sistematika penulisan	A

### LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Thendeo Stomorankir  
 Nim : 13520041  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Judul : pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan (studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang )  
 Pembimbingan II : **Ainur Ropik S.Sos.I, M.Si**

No	Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	paraf
08	06/06-2017	- Kuntai Abrak Mudo - - Uate pengantar .	
09	6/6-2017	Ace. Bab. 1 - 1 Lajuwu ke pembimbing I	

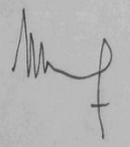
## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Thendeo Stomorangkir  
 Nim : 13520041  
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan (Studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang )  
 Penguji I : Drs. H. M. Musrin HM, M.Hum  
 NIP : 195312261986031001

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1	18/09 2011	Konsultasi setelah munaqosah -> Halaman pembawi -> EYD	
2	13/10 2011	BAB. I -> rumusan masalah -> Abstrak	
3	30/10 2011	Acc perbaikan setelah skripsi / munaqosah	

## LEMBAR KONSULTASI

Nama : Thendeo Stomorankir  
 Nim : 13520041  
 Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : Pengruh Seni Beladiri Kuntau Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan (Studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang )  
 Penguji II : Neni Noviza, M.Pd  
 NIP : 197903 042008 012012

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	6/9/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Sampel &amp; populasi</li> <li>↳ Penulisan &amp; EYD</li> <li>↳ F tabel</li> </ul> } konsultasi setelah munaqasyah.	
2.	25/9/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Sampel &amp; populasi sudah diperbaiki disesuaikan dengan Rata Bab II</li> </ul>	
3.	30/10-2017	all perbaiki skripsi setelah munaqasyah <ul style="list-style-type: none"> <li>↳ sampel &amp; populasi</li> <li>↳ penulisan &amp; EYD</li> <li>↳ F tabel</li> </ul> silahkan lanjut ke penguji I	

### LEMBAR KONSULTASI PERBAIKAN

Nama : Thendeo Stomorankir

Nim : 13520041

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

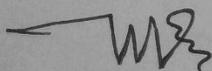
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Judul skripsi : **Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan (studi di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang )**

No	Daftar Perbaikan
1	Nomor halaman romawi
1	EYD
2	Perbaikan kata pengantar
3	Bab I - diganti rumusan masalah diganti Populasi
4	Bab II perbaiki catatan kaki
5	Bab IV perbaiki rumus Ftabel
6	Daftar pustaka

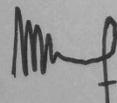
Palembang, 2017

Penguji I



Drs. H. M. Musrin HM, M.Hum  
Nip.195312261986031001

Penguji II



Neni Noviza, M.Pd.  
Nip.197903 042008 012012



**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG**  
**KECAMATAN TEBING TINGGI**

*Jl. Tebing Benteng Kelurahan Kupang Kode Pos 31453*

Tebing Tinggi, 09 Mei 2017.

Nomor	: 503 / 143 / TT / 2017	Kepada
Sifat	: Biasa	Yth. Rektor UIN. Raden Fatah Palembang
Lamp	: -	Cq. Dekan Fakultas Dakwa & Komunikasi
Perihal	: Izin Penelitian	di-
		Palembang

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B.591/Un.09/V.I/PP.00.9/05/2017 tanggal 05 Mei 2017 perihal pada pokok surat diatas, kami tidak keberatan memberikan izin penelitian kepada :

Nama : THENDEO STOMORANGKIR  
 NIM : 13520041  
 Smt/Tahun : VIII/2016-2017  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
 Alamat : Jl. Terpedo. No 804.Skip Ujung. Palembang  
 Judul : *Pengaruh Seni Bela Diri " Kuntau " Terhadap Kecendrungan Individu Menjadi " Preman Jalanan " ( Studi di Desa Aur Gading Kec. Tebing Tinggi Ka. Empat Lawang)*  
 Waktu Penelitian : 14 Mei 2017 s/d 14 Juni 2017  
 Objek Penelitian : Angket, Wawancara, Observasi, dll.

Sehubungan dengan ini kami memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut guna melaksanakan penelitian di ruang lingkup wilayah Desa Aur Gading, sehingga memperoleh data yang di perlukan.

Demikian atas kerja samanya dihaturkan ucapan terima kasih.

Camat Tebing Tinggi  
  
**SIHAN AMRI, SP**  
 NIP. 196404281989011001



**PEMERINTAHAN KABUPATEN EMPAT LAWANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
*Jl. Lintas Sumatera KM 3,5 Talang Banyu Tebing Tinggi 31453 Telp/Fax. (0702) 21822*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 200 / 16j / Ban. KBP/2017

Memperhatikan Surat Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi tanggal 12 Mei 2017, nomor: B.591/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2017 perihal Mohon Izin Penelitian, Berkenaan dengan hal tersebut. Bersama ini diberikan izin penelitian, kepada :

Nama : Thendeo Stomorangkir  
 NIM : 13520041  
 Judul Penelitian : "Pengaruh Seni Bela Diri "Kuntau" Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi "Preman Jalanan" (Studi di Desa Aur Gading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang"  
 Tempat Penelitian : Desa Aur Gading Kabupaten Empat Lawang  
 Lama Penelitian : 14 Mei 2017 s.d 14 Juni 2017

Dalam melakukan penelitian untuk mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak di benarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian, serta hal lain yang dianggap akan berdampak mempengaruhi Kinerja di Desa Aur Gading Kabupaten Empat Lawang.
2. Wajib mentaati norma, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat, serta tata tertib yang ada Pada Desa Aur Gading Kabupaten Empat Lawang.
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib melaporkan hasilnya baik dokumen skripsi dan laporan lain yang dianggap ada kaitannya dengan pelaksanaan penelitian.
4. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, bila ternyata peneliti tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat izin penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 17 Mei 2017

an. **KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
 POLITIK**



NIP 1962090111986031010

Tembusan :

1. Bupati Empat Lawang (Sebagai Laporan)
2. Camat Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang;
3. Kepala Desa Aur Gading kec. Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR 090 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk launcinya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN**

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra. Eni Murdianti, M. Hum NIP : 19680226 199403 2 006  
2. Ainur Ropik, M. Si NIP : 19790619 200710 1 005

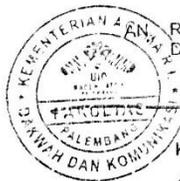
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa

Nama : **THEDEO STOMORANGKIR**  
NIM/Jurusan : 13 52 0041 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester/Tahun : GANJIL / 2016 - 2017  
Judul Skripsi : Pengaruh Seni Beladiri "Kuntau" Terhadap Kecenderungan Individu menjadi "Preman Jalanan" (Studi Di Desa Aurgading Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 13 bulan Januari Tahun 2018.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL 13 - 01 - 2017

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

**TEMBUSAN :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN EMPAT LAWANG  
DESA AURGADING  
KECAMATAN TEBING TINGGI**

*Jl. Tebing benteng tebing tinggi. Telp/fax. (0702) 21822 kode pos 31453*

Tebing Tinggi, Mei 2017

Nomor : 140/550/AG/TT/2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : izin penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
di-

PALEMBANG

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi nomor : B.591/Un.09/V.I/PP.00.9/05/2017 tanggal 05 mei 2017 tentang izin penelitian di desa aur gading, dengan ini kami memberi tahukan bahwa

**Nama : Thendeo Stomorangkir**

**Nim : 13520041**

**Judul : Pengaruh Seni Beladiri Kuntau Terhadap Kecenderungan Individu Menjadi Preman Jalanan (Studi di Desa Aur Gading Kec.Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang)**

Bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 14 mei 2017 s/d 14 juni 2017. Sesuai dengan judul penelitian yang di tugaskan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan hasil penelitian ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Desa Aurgading, 19 Mei 2017

Mengetahui  
Kepala Desa Aurgading



Tembusan  
1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
2. Mahasiswa Bersangkutan  
3. Arsip

## PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Perihal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi  
UIN Raden Fatah  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Thendeo Stomorangkir

Nim : 13520041

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : **Pengaruh seni beladiri kuntau terhadap kecenderungan individu menjadi preman jalanan (studi di Desa Uargadging Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)**

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

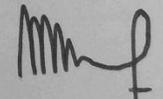
Palembang, 2017

**Penguji I**



**Drs. H. M. Musrin HM, M.Hum**  
Nip.195312261986031001

**Penguji II**



**Neni Noviza, M.Pd.**  
Nip.197903 042008 012012

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



(Curriculum Vitae)

**Nama** : Thendeo Stomorangkir  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Agama** : Islam  
**Tempat& Tanggal Lahir** : Aurgading, 14 november 1994  
**Kewarganegaraan** : Indonesia  
**Alamat** : Jln. Torpedo Sekip Ujung Palembang  
**No Telp/HP** :0856-6987-5884

### PENDIDIKAN

1. SD Negeri 35 Desa Aurgading
2. SMP Negeri 1 Tebing Tinggi
3. SMA N I Tebing Tinggi
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan

**Thendeo Stomorangkir**  
Nim 13520041